

**IMPLEMENTASI KERJA SAMA ANTARA KONSULAT JENDERAL
AUSTRALIA DI SURABAYA DENGAN UNIVERSITAS KRISTEN
PETRA DALAM PENGEMBANGAN *URBAN FARMING* SERPIS
KEBUN KITA TAHUN 2024-2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.) dalam bidang
Hubungan Internasional



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

ANGGUN NOVALIA

NIM 10020222033

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2026

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Anggun Novalia

NIM : 10020222033

Program Studi : Hubungan Internasional

Judul Skripsi : Implementasi Kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia di Surabaya dengan Universitas Kristen Petra dalam Pengembangan *Urban Farming* SerPis Kebun Kita tahun 2024-2025

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini tidak dikumpulkan pada Lembaga Pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun,
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain,
3. Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti sebagai karya plagiat, maka saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang berlaku.

Surabaya, 15 Juni 2026

Yang Menyatakan


ANGGUN NOVALIA

NIM 10020222033

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan terhadap skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Anggun Novalia

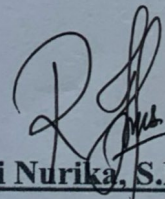
NIM : 10020222033

Program Studi : Hubungan Internasional

Berjudul *“Implementasi Kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia dengan Universitas Kristen Petra dalam Pengembangan Urban Farming SerPis Kebun Kita tahun 2024-2025”*, saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut dapat diujikan sebagai salah satu persyaratan bagi yang bersangkutan untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 15 Juni 2026

Dosen Pembimbing,



Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int., M.A.

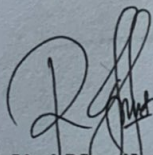
NIP. 199003252018012001

PENGESAHAN

Skripsi oleh Anggun Novalia dengan judul *Implementasi Kerja Sama antara Konsulat Jenderal Australia di Surabaya dengan Universitas Kristen Petra dalam Pengembangan Urban Farming SerPis Kebun Kita Tahun 2024-2025* telah dipertahankan dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Skripsi pada tanggal 19 Juni 2026.

Tim Penguji Skripsi

Penguji I



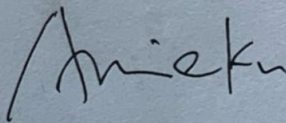
Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int., M.A.
NIP. 199003252018012001

Penguji II



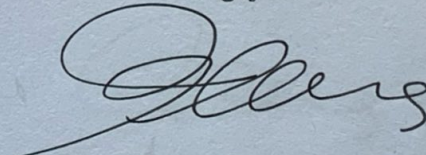
Dr. Zudan Rosyidi, SS. MA
NIP. 198103232009121004

Penguji III



Dr. Hj. Aniek Nurhayati, M.Si.
NIP. 196909071994032001

Penguji IV



Ajeng Widya Prakasita, M.A.
NIP. 199502232020122025

Surabaya, 19 Juni 2026

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Dr. H. Abd.Chalik, M.Ag.
NIP. 197306272000031002

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Anggun Novalia
NIM : 10020222033
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Hubungan Internasional
E-mail address : anggunnovalia23@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Implementasi Kerja Sama antara Konsulat Jenderal Australia di Surabaya dengan Universitas Kristen Petra dalam

Pengembangan Urban Farming SerPis Kebun Kita Tahun 2024-2025

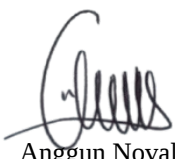
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Juli 2026

Penulis

()
Anggun Novalia
nama terang dan tanda tangan

ABSTRACT

Novalia, Anggun. *The Implementation of Cooperation between the Australian Consulate-General in Surabaya and Petra Christian University in the Development of SerPis Kebun Kita Urban Farming, 2024–2025.* International Relations Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Sunan Ampel State Islamic University Surabaya, 2026.

This study analyzes the implementation of cooperation between the Australian Consulate-General in Surabaya and Petra Christian University in the development of the SerPis Kebun Kita urban farming program during 2024–2025. The cooperation was initiated in response to the limited availability of agricultural land in Surabaya, which has affected urban food security. Through the Direct Aid Program (DAP), the Australian Consulate-General provided grant assistance to Petra Christian University to develop a technology-based urban farming system in collaboration with the SerPis Kebun Kita Farmers Group in Wonocolo District. This study aims to analyze the implementation of the cooperation using Sebastian Paulo's concept of international cooperation. A qualitative research method was employed, with data collected through in-depth interviews, literature review, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that the implementation of the cooperation followed the stages of problem definition and agenda setting, negotiation and decision-making, and implementation, as proposed by Sebastian Paulo.

Keywords: *Implementation of International Cooperation, Urban Farming.*

ABSTRAK

Novalia, Anggun. *Implementasi Kerja Sama antara Konsulat Jenderal Australia di Surabaya dengan Universitas Kristen Petra dalam Pengembangan Urban Farming SerPis Kebun Kita Tahun 2024–2025.* Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2026.

Penelitian ini menganalisis implementasi kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia dengan Universitas Kristen Petra dalam pengembangan *urban farming* SerPis Kebun Kita pada tahun 2024–2025. Kerja sama tersebut dilatarbelakangi oleh keterbatasan lahan pertanian di Kota Surabaya yang berdampak pada ketahanan pangan perkotaan. Melalui skema *Direct Aid Program* (DAP), Konsulat Jenderal Australia memberikan dukungan hibah kepada Universitas Kristen Petra untuk mengembangkan sistem *urban farming* berbasis teknologi bersama Kelompok Tani SerPis Kebun Kita di Kecamatan Wonocolo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kerja sama tersebut menggunakan konsep kerja sama internasional menurut Sebastian Paulo. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, studi literatur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kerja sama berlangsung melalui tahapan *problem definition and agenda setting*, *negotiation and decision-making*, serta *implementation* sebagaimana dikemukakan oleh Sebastian Paulo.

Kata Kunci: Implementasi Kerja Sama Internasional, *Urban Farming*.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	v
<i>ABSTRACT</i>.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10

BAB II PERSPEKTIF TEORITIS DAN ARGUMENTASI UTAMA.....	30
A. Perspektif Teoritis.....	30
Kerja sama Internasional.....	30
B. Definisi Konseptual.....	34
Urban Farming.....	35
C. Argumentasi Utama.....	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis dan Masalah Penelitian.....	48
B. Unit dan Peringkat Analisis.....	49
C. Situasi Sosial, Sampel dan Teknik Sampling.....	50
E. Teknik Validasi Data.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Proses Terbentuknya Kerja Sama antara Konsulat Jenderal Australia dengan Universitas Kristen Petra.....	57
B. Pengembangan <i>Urban Farming</i> di SerPis Kebun Kita Kecamatan Wonocolo, Surabaya.....	60
C. Tahapan Kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia dengan Universitas Kristen Petra dalam Pengembangan <i>Urban Farming</i> SerPis Kebun Kita Ditinjau	

dengan Konsep Kerja Sama Internasional, Sebastian Paulo.....	69
1. Mekanisme Pengambilan Keputusan Lebih Lanjut.....	72
2. Kecukupan Sumber Daya.....	75
3. Koordinasi Antaraktor.....	81
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	90

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Urban farming atau yang lebih umum disebut sebagai pertanian kota, adalah salah satu fenomena yang sedang berkembang di banyak masyarakat perkotaan. *Food and Agriculture Organization* (FAO) mendefinisikan bahwa pertanian perkotaan adalah sebuah industri yang melibatkan budidaya, pengolahan, dan distribusi pangan dari sumber tanaman atau hewan dalam konteks perkotaan dengan menggunakan teknik produksi intensif yang memanfaatkan sumber daya alam atau limbah perkotaan untuk menghasilkan beragam jenis tanaman dan ternak untuk dikonsumsi. Pelaksanaan pertanian kota memiliki peranan yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan pangan di area perkotaan, serta mengurangi kawasan pemukiman tidak layak huni. Dalam hal ini *urban farming* menjadi solusi alternatif yang baik untuk mengatasi ketahanan pangan, membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat setempat, menambah penghasilan, serta memberikan dampak ke lingkungan. *Urban farming* di negara berkembang diadopsi sebagai jalan keluar untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain dapat mengentaskan kemiskinan hasil dari *urban farming* dianggap lebih aman karena saat proses budidaya berlangsung mengurangi penggunaan bahan-bahan kimia.²

Sejalan dengan konsep *urban farming* yang dikembangkan oleh FAO, *urban farming* menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) merupakan

² Isnara Rahmawati, Yuwanda Nila Ariyani, dan Aliyah Fitriani, "Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Urban Farming di Kampung Samtama, Jakarta Pusat," *Desa-Kota*, Vol. 6 No. 2, 2024.

pengembangan dari teknik pertanian tradisional ke bentuk pertanian yang dilakukan di area perkotaan. Hal ini mencakup kegiatan memproduksi, mengolah, dan mendistribusikan makanan di lingkungan perkotaan, tentunya juga berbeda dibandingkan dengan metode pertanian di desa yang lebih konvensional. *Urban farming* sering kali dihadirkan dengan berbagai inovasi serta kreativitas dari para pelakunya, seperti pemanfaatan sistem hidroponik, aquaponik, *vertical garden*, *organic tower garden* (OTG), dan lain-lain.³

Berdasarkan konsep *urban farming* tersebut, maka implementasinya perlu dilihat dalam konteks konkret di lapangan. Salah satu wilayah yang menarik untuk dilihat dalam konteks ini adalah Kota Surabaya sebagai sebuah kota metropolitan dengan tingkat kepadatan penduduk yang sangat tinggi. Kondisi ini memerlukan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengembangkan *urban farming* atau pertanian kota. Namun demikian, peran sektor pertanian di Kota Surabaya masih relatif kecil dan terus berkurang setiap tahunnya dalam struktur perekonomian daerah karena fokus pembangunan kota lebih pada sektor perdagangan dan jasa. Kondisi ini semakin memburuk karena banyaknya lahan pertanian yang diubah menjadi permukiman, seperti yang terbukti dari sekitar 90% lahan sawah yang dimiliki oleh *developer*, sementara hanya 10% yang dimiliki oleh individu pribadi, sehingga luas lahan pertanian yang masih produktif semakin berkurang, akibatnya kontribusi sektor

³ Armansyah Armansyah, Ade Latifa Soetrisno, Andy Ahmad Zaelany, Bayu Setiawan, Dani Saputra, Muamar Haqi, dan Lamijo Lamijo, "Urban Farming sebagai Alternatif Mewujudkan Pembangunan Kota Berkelanjutan di Indonesia," *Kawistara: The Journal of Social Sciences and Humanities* Vol. 14, No.1, 2024.

pertanian terhadap perekonomian daerah juga menurun. Hal ini menyebabkan peran sektor pertanian semakin terbatas dalam perekonomian daerah.⁴ Padahal, sektor pertanian memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung keberlangsungan ketahanan pangan, terutama dari segi ketersediaan pangan bagi masyarakat. Semakin kecil peran sektor pertanian di suatu daerah, semakin besar ketergantungan daerah tersebut terhadap sumber pangan dari daerah lain.⁵

Karena tingkat produksi pertanian rendah dan tanah pertanian di perkotaan digunakan untuk keperluan lain, seperti pembangunan industri pabrik, perumahan, mall, jalan toll dan lain sebagainya menyebabkan Kota Surabaya semakin tergantung pada hasil pertanian dari daerah pedesaan dan kawasan sekitarnya sebagai sumber utama kebutuhan pangan. Ketergantungan ini membuat ketahanan pangan di perkotaan mudah terganggu jika pasokan dari pedesaan tidak lancar. Untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduknya, Kota Surabaya masih memerlukan bantuan pasokan datang dari daerah sekitar, seperti melalui kerja sama di bidang pangan dengan Kabupaten Lamongan, Mojokerto, Jember, Lumajang, Kediri, dan Bojonegoro. Kondisi ini memengaruhi harga makanan di kota menjadi lebih mahal karena biaya transportasi dan penyaluran, sehingga membuat masyarakat berpenghasilan rendah kesulitan

⁴ Hildan Sepka, "Lahan Pertanian Terus Berkurang, Pemkot Surabaya Fokus Jaga Kestabilan Pangan dengan Cara Ini," *Radar Surabaya*, 24 Januari 2024, diakses 18 Juni 2026, <https://radarsurabaya.jawapos.com/amp/surabaya/774130829/lahan-pertanian-terus-berkurang-pemkot-surabaya-fokus-jaga-kestabilan-pangan-dengan-cara-ini>

⁵ Olivia Agustin Nailatul Wardah dan Fitrotun Niswah, "Strategi Ketahanan Pangan dalam Program Urban Farming di Masa Pandemi COVID-19 oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya," *Publika*, Universitas Negeri Surabaya, Vol. 9, No. 1, 2021, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/37747/33405>

memperoleh makanan.⁶ Maka dari itu, walaupun Surabaya merupakan kota metropolitan yang memiliki dominasi sektor perdagangan dan jasa, upaya mengembangkan *urban farming* untuk mencukupi ketahanan pangan perlu diusahakan.

Di Kota Surabaya terdapat program *urban farming* yang menjadi *best practice*, yaitu *urban farming* SerPis Kebun Kita. Program ini berada di Kecamatan Wonocolo, Surabaya. Program *urban farming* tersebut dikembangkan oleh Konsulat Jenderal Australia di Surabaya dan Universitas Kristen Petra. Kerja sama ini diawali dari *Direct Aid Program* (DAP) yang diberikan oleh Konsulat Jenderal Australia.

DAP merupakan skema hibah kecil (*small grants*) yang dikelola oleh perwakilan diplomatik Australia, maupun Konsulat di berbagai negara mitra. Program ini menjadi bagian dari komitmen bantuan luar negeri Pemerintah Australia melalui kerangka *Australian Official Development Assistance* (ODA) yang dikoordinasikan oleh *Department of Foreign Affairs and Trade* (DFAT). Tujuan DAP ini adalah untuk mengatasi kebutuhan spesifik dan langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat di tingkat akar rumput.⁷

Sebelum adanya dana hibah DAP dari Australia, jalannya budidaya ini dilakukan oleh Universitas Kristen Petra sebagai bentuk pengabdian masyarakat dan hanya berfokus pada budidaya tanaman dengan sistem hidroponik. Dari pengalaman

⁶ Reni Nurjasmi, "Review: Potensi Pengembangan Pertanian Perkotaan oleh Lanjut Usia untuk Mendukung Ketahanan Pangan," *Jurnal Ilmiah Respati* 12, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.52643/jir.v12i1.1406>

⁷ Konsulat Jenderal Australia Surabaya, Indonesia, "Direct Aid Program," diakses 8 Februari 2026, <https://surabaya.consulate.gov.au/sbyaindonesian/direct-aid-program.html>.

ini, Universitas Kristen Petra melihat potensi pengembangan inovatif yang lebih komperhensif dalam sistem budidaya, sehubungan dengan hal tersebut Universitas Kristen Petra menetapkan proyek budidaya ikan nila sebagai komponen pengembangan program karena ikan nila merupakan salah satu jenis komoditas yang mudah dibudidayakan dengan daya adaptasi yang tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan. Pengembangan budidaya ini mengintegrasikan *Recirculating Aquaculture System* (RAS) dan *Nutrient Film Technique* (NFT) dalam konsep *aquaponic*. Sistem RAS digunakan dalam budidaya ikan nila dengan cara mensirkulasikan kembali air kolam melalui proses filtrasi sehingga kualitas air tetap terjaga dan penggunaan air menjadi lebih efisien. Sementara itu, sistem NFT diterapkan pada budidaya tanaman hidroponik, di mana larutan nutrisi mengalir tipis melalui pipa atau talang sehingga akar tanaman dapat menyerap nutrisi secara optimal. Dalam sistem yang terintegrasi ini, limbah dari budidaya ikan nila dimanfaatkan sebagai sumber nutrisi bagi tanaman hidroponik.⁸

Untuk mendukung inovasi ini, Universitas Kristen Petra mengajukan proposal program kepada Konsulat Jenderal Australia melalui DAP. Dalam proses pengajuan, proposal dilengkapi dengan latar belakang program, tujuan program, dan rencana pelaksanaan kegiatan budidaya yang menggabungkan ikan nila dan tumbuhan hidroponik. Pengajuan proposal dilakukan melalui sistem *Smarty Grants*, yang digunakan oleh Konsulat Jenderal Australia dalam pendaftaran hibah. Setiap proposal

⁸ Panen Perdana Ikan Nila Aquaponik, Sukses Berdayakan Perempuan Wonocolo,” Duta.co, 4 Desember 2025, diakses 8 Februari 2026.

<https://duta.co/panen-perdana-ikan-nila-aquaponik-sukses-berdayakan-perempuan-wonocolo>

yang diajukan ditinjau dan disesuaikan dengan prioritas pembangunan, dampak yang dirasakan masyarakat, serta kemampuan organisasi dalam menjalankan program yang diusulkan.

Pemilihan SerPis Kebun Kita sebagai lokasi *urban farming* tidak terlepas dari kondisi, potensi, serta rekam jejak program *urban farming* yang telah berkembang sebelumnya,

Tabel 1. Kelompok Tani Pembudidaya Hidroponik di Surabaya

No	Nama Kelompok	Jenis Budidaya	Komoditas	Volume	Satuan
1	SerPis	-Selada -Sawi -Kangkung -Kale	Hidroponik	3600	Lubang
2	Kampung Ijo	-Selada merah -Selada -Pakcoy	Hidroponik	3000	Lubang
3	Kebun Selada	-Pakcoy -Selada -Caisim -Kangkung	Hidroponik	2000	Lubang
4	Sumber Makmur	-Kangkung -Pakcoy	Hidroponik	1783	Lubang
5	Yurga Farm	-Selada	Hidroponik	1200	Lubang

		-Kangkung			
		-Pakcoy			
		-Samhong			
		-Kale			
		-Kailan			
		-Bayam			

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya Tahun 2024

Berdasarkan data tersebut, tercatat bahwa Kelompok Tani Serpis merupakan pembudidaya hidroponik dengan media tanam terbanyak di Kota Surabaya yaitu sejumlah 3.600 lubang. Saat ini *greenhouse* Kelompok Tani Serpis telah berkembang dengan memanfaatkan lahan seluas 760 m². Kapasitas produksi tersebut menunjukkan adanya kemampuan komunitas dalam menghasilkan pangan secara mandiri di wilayah perkotaan. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, ketahanan pangan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan pangan, tetapi juga mencakup aspek aksesibilitas, kualitas, keamanan, keberagaman, pemerataan, serta keberlanjutan pemenuhan pangan bagi masyarakat.⁹

Kolaborasi pemberian hibah dari Konsulat Jenderal Australia melalui program DAP dan teknologi budidaya berbasis teknologi RAS dan NFT yang dikembangkan oleh Universitas Kristen Petra menunjukkan adanya sinergi kerja sama dalam pengembangan sistem produksi pangan. Integrasi teknologi tersebut tidak hanya

⁹ Olivia Agustin Nailatul Wardah, "Strategi Ketahanan Pangan dalam Program Urban Farming di Masa Pandemi Covid-19 oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya," *Publika* 9, no. 1 (2021): 147.

meningkatkan efisiensi budidaya ikan dan tanaman, melainkan menjadi salah satu upaya dalam pengembangan *urban farming* masyarakat perkotaan, khususnya di Surabaya, melalui sistem budidaya terpadu yang memanfaatkan lahan terbatas serta penggunaan air.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia di Surabaya dengan Universitas Kristen Petra dalam Pengembangan *Urban Farming* SerPis Kebun Kita tahun 2024-2025?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian adalah untuk menggambarkan Implementasi Kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia di Surabaya dengan Universitas Kristen Petra dalam Pengembangan *Urban Farming* SerPis Kebun Kita tahun 2024-2025.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan juga dapat memberikan kontribusi baik secara akademis ataupun praktis. Oleh karena itu, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam studi hubungan internasional. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dalam mengkaji berbagai persoalan terkait Implementasi Kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia di Surabaya dengan Universitas Kristen Petra dalam Pengembangan *Urban Farming* SerPis Kebun Kita tahun 2024-2025.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat tidak hanya bagi kalangan akademisi, namun juga bagi seluruh kalangan ataupun masyarakat umum agar dapat memberikan pandangan baru terhadap berbagai persoalan yang berkaitan dengan bagaimana Implementasi Kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia di Suranaya dengan Universitas Kristen Petra dalam Pengembangan *Urban Farming* SerPis Kebun Kita tahun 2024-2025.

Selain itu, penelitian ini diharapkan juga bisa memberikan manfaat bagi komunitas *urban farming*, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan *urban farming* di Indonesia. Hasil penelitian ini bisa dijadikan contoh bagi daerah lain yang ingin membuat program serupa dengan bekerja sama bersama pihak luar negeri, seperti lembaga pemerintah atau perwakilan negara asing.

Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan pemahaman tentang implementasi kerja sama Konsulat Jenderal Australia di Surabaya dan Universitas Kristen Petra dalam membantu pengembangan *urban farming* Serpis Kebun Kita di

Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Melalui penelitian ini, dapat dipahami bagaimana bentuk dukungan yang diberikan, cara pelaksanaan program, serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dalam meningkatkan kemampuan mereka mengelola pertanian perkotaan.

E. Kajian Pustaka

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan beberapa sumber rujukan yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, ini juga dimaksudkan untuk mengetahui letak perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan agar ditemukan sebuah kebaruan atau keunikan yang mampu mengisi celah dari penelitian sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut;

Penelitian pertama, yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Tien Sugihartini, Dedi Djuliansyah, Zulfikar Noormansyah, pada tahun 2023 yang berjudul “*Model Pengembangan Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Berkelanjutan*” dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH Volume 10, Nomor 2.¹⁰ Penelitian ini menggunakan metode penelitian total sampling dengan pengambilan sampel sebanyak 100 pelaku pertanian perkotaan. Fokus penelitian ini adalah memahami bagaimana kinerja pertanian perkotaan di Tasikmalaya, menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja pertanian di kota Tasikmalaya, dan merumuskan model

¹⁰ Tien Sugihartini, Dedi Djuliansah, dan Zulfikar Noormansyah, “Model Pengembangan Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Berkelanjutan,” Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh vol 10, no. 2 (Juni 2023): 1070, <https://doi.org/10.25157/jimag.v10i2.9648>

pengembangan pertanian perkotaan di kota Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penelitian ini dilaksanakan di 10 Kecamatan di Kota Tasikmalaya dengan alasan bahwa pertanian perkotaan di Kota Tasikmalaya memberikan dampak positif terhadap sektor pertanian berkelanjutan di Kota Tasikmalaya., karakteristik pelaku dan lembaga yang mendukung mempengaruhi kinerja pertanian di kota Tasikmalaya. Model pengembangan Pertanian Perkotaan yang berkelanjutan dibuat untuk memperkuat ketahanan makanan yang memberikan manfaat ekonomi dan bisa bertahan lama dilihat dari sudut pandang lingkungan.

Penelitian kedua, yaitu skripsi yang ditulis oleh Afriyani, Gevisioner, Khairul Amri, pada tahun 2024, berjudul *“Potensi Keberlanjutan Urban Farming Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan di Kota Pekanbaru: Perspektif Pelaku Urban Farming”* dalam Jurnal Kebijakan Pembangunan dan Inovasi Vol 7 No 1.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui survei dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan menganalisis keberlanjutan pertanian perkotaan dengan melihatnya dari lima aspek, yaitu ekologis, ekonomi, sosial, teknologi, dan kelembagaan, serta menganalisis tantangan dan usaha pelaku urban farming dalam mengatasi kendala yang dihadapi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kelima aspek urban farming perlu ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan urban farming di Kota Pekanbaru.

¹¹ Afriyanni, Gevisioner, dan Khairul Amri, “Potensi Keberlanjutan Urban Farming sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan di Kota Pekanbaru,” Jurnal Kebijakan Pembangunan dan Inovasi Vol 7 No 1 (2024) <https://jurnal.riau.go.id/iptekin/article/view/93>

Penelitian ketiga adalah artikel yang ditulis oleh Isna Rahmawati, Yuwanda Nila Ariyani, dan Aliyah Fitriani pada tahun 2024, berjudul *"Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Urban Farming di Kampung Samtama, Jakarta Pusat"*, yang diterbitkan dalam Jurnal Desa-Kota Volume 6 Nomor 2.¹² Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana masyarakat terlibat dalam menjalankan program pertanian perkotaan di Kampung Samtama, Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan pendekatan eksplanatoris secara berurutan, yaitu melalui pengisian kuesioner kepada 58 orang responden serta wawancara dengan para penggiat lingkungan dan anggota program pertanian perkotaan. Partisipasi masyarakat dinilai melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat dalam program pertanian perkotaan cukup tinggi, dengan skor 78,25. Tahap pemanfaatan hasil mendapatkan skor partisipasi yang paling tinggi, sedangkan tahap evaluasi memiliki skor yang paling rendah. Penelitian ini menekankan betapa pentingnya peran masyarakat dalam meningkatkan partisipasi mereka agar program pertanian perkotaan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Penelitian keempat adalah artikel yang ditulis oleh Sriyanto, Eva Banowati, Edi Kurniawan, M. Fikri Amrullah dan Erwando Tommy Al-Hanif mengeluarkan sebuah karya pada tahun 2025 yang berjudul *"Program Urban Farming sebagai Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Lokal Masyarakat"*

¹² Isna Rahmawati, Yuwanda Nila Ariyani, dan Aliyah Fitriani, "Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Urban Farming di Kampung Samtama, Jakarta Pusat," *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman* 6, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v6i2.81232.55-67>.

Karimunjawa”, yang diterbitkan dalam Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 5 Nomor 2.¹³ Penelitian ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan pangan warga Karimunjawa dengan menerapkan program pertanian perkotaan. Kegiatan dilakukan dengan cara yang melibatkan masyarakat, khususnya perempuan dan pemuda desa, dalam memanfaatkan lahan di sekitar rumah untuk menanam sayuran dan buah-buahan secara mandiri serta meningkatkan kemandirian mereka. Metode yang digunakan mencakup penyampaian informasi, latihan, dan bimbingan terkait cara menanam pada lahan sempit menggunakan polybag, pengolahan sampah organik menjadi kompos, serta penggunaan teknologi sederhana untuk meningkatkan produksi pertanian. Penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat menjadi lebih tahu dan mahir dalam melakukan kegiatan menanam tanaman. Selain itu, beberapa keluarga berhasil memproduksi bahan makanan untuk kebutuhan rumah tangga mereka. Selain itu, peserta mulai merasakan manfaat secara ekonomi dan peningkatan ketersediaan pangan. Program berkelanjutan didukung melalui pembentukan kelompok tani dan keterlibatan masyarakat setempat yang membantu memperkuat pengembangan pertanian perkotaan di tingkat desa.

Penelitian kelima adalah artikel yang ditulis oleh Aji Saputra, Oekan Soekotjo Abdoellah, Gemilang Lara Utama, Yusep Suparman, Dede Mulyanto, dan Indri Wulandari pada tahun 2025, berjudul “*Exploring the Role of Urban Agriculture in*

¹³ Sriyanto, Eva Banowati, Edi Kurniawan, M. Fikri Amrullah, dan Ervando Tommy Al-Hanif, “Program Urban Farming sebagai Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Lokal Masyarakat Karimunjawa,” *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 5, no. 2 (2025):, <https://doi.org/10.37802/society.v5i2.885>

Indonesia's Socio-Economic and Environmental Landscape: A Systematic Literature Review”, yang terbit dalam Jurnal Ilmu Lingkungan Volume 23 Nomor 1.¹⁴ Penelitian ini ingin melihat bagaimana pertanian di perkotaan bisa membantu menjaga lingkungan, masyarakat, dan perekonomian Indonesia, serta mencari tahu kesempatan dan hambatan dalam menerapkan pertanian perkotaan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis dengan pendekatan PRISMA terhadap 25 artikel yang dipilih dari basis data Scopus, dan membahas hubungan antara pertanian perkotaan dengan keberlanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa pertanian di perkotaan memberikan manfaat besar di berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan. Manfaat tersebut antara lain membantu memperkuat ketahanan makanan, mengurangi dampak negatif terhadap alam, serta meningkatkan ketahanan wilayah perkotaan. Namun, agar manfaat tersebut bisa dimaksimalkan, diperlukan dukungan kebijakan yang cukup, partisipasi masyarakat yang aktif, serta upaya untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada dalam penerapannya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertanian di perkotaan berperan penting dalam membentuk kota yang lebih baik dan ramah lingkungan, terutama menghadapi masalah pertumbuhan penduduk, kurangnya bahan mentah, serta dampak perubahan iklim.

Penelitian keenam, adalah artikel yang ditulis oleh Agus Danugroho pada tahun 2022, berjudul “*Urgensi Peran Masyarakat Perkotaan dalam Program Urban*

¹⁴ Aji Saputra, Oekan Soekotjo Abdoellah, Gemilang Lara Utama, Yusep Suparman, Dede Mulyanto, dan Indri Wulandari, “Exploring the Role of Urban Agriculture in Indonesia’s Socio-Economic and Environmental Landscape: A Systematic Literature Review,” *Jurnal Ilmu Lingkungan* 23, no. 1 (2025): 175–188, <https://doi.org/10.14710/jil.23.1>.

Farming sebagai Daya Dukung Ketahanan Pangan di Masa Pandemi”, yang terbit dalam Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia Volume 3 Nomor 1.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran masyarakat perkotaan dalam memajukan dan menjalankan program pertanian perkotaan sebagai langkah untuk menunjang ketahanan pangan nasional selama masa pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan memanfaatkan berbagai sumber buku dan data yang sudah ada sebelumnya untuk mendukung proses analisis yang lebih mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan menjadi pemain utama dan faktor penting dalam keberhasilan program pertanian perkotaan. Keberhasilan program itu sangat tergantung pada kualitas tenaga kerja yang terlibat dan dukungan dari berbagai pihak, terutama pemerintah daerah. Penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama antara masyarakat dan pemerintah dalam membuat program pertanian perkotaan bisa menjadi strategi yang penting untuk meningkatkan ketahanan pangan, terutama dalam situasi seperti masa pandemi.

Penelitian ketujuh, yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh J. Corbett dan S. Dinnen, pada tahun 2016 yang berjudul “*Examining Recent Shifts in Australia’s Foreign Aid Policy*” dalam Australian Journal of International Affairs Vol. 70 No. 5.¹⁶ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis analisis kebijakan (*policy*

¹⁵ Agus Danugroho, “Urgensi Peran Masyarakat Perkotaan dalam Program ‘Urban Farming’ sebagai Daya Dukung Ketahanan Pangan di Masa Pandemi,” *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia* 3, no. 1 (2022)

¹⁶ A. Troath, “Bonded but Not Embedded: Trust in Australia–Indonesia Relations, Keating & Suharto to Turnbull & Jokowi,” *Australian Journal of International Affairs*. Vol.69 No.6 (2015) <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10357718.2015.1085955>

analysis). Metode yang digunakan adalah studi literatur dan analisis dokumen (document analysis) terhadap berbagai dokumen resmi pemerintah Australia, pernyataan kebijakan, anggaran bantuan luar negeri, serta laporan lembaga terkait. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana orientasi bantuan luar negeri Australia berubah dari pendekatan yang menekankan pengurangan kemiskinan dan pembangunan sosial menjadi pendekatan yang lebih menekankan kepentingan nasional, diplomasi ekonomi, dan kepentingan strategis kawasan Indo-Pasifik. Artikel ini juga membahas dampak penggabungan AusAID ke dalam Departemen Luar Negeri dan Perdagangan (DFAT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi reorientasi signifikan dalam kebijakan bantuan Australia, di mana bantuan semakin diposisikan sebagai instrumen kebijakan luar negeri untuk mendukung kepentingan strategis dan ekonomi Australia.

Penelitian kedelapan, yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Haerani Destiningrum dan Witri Elvianti, pada tahun 2023 yang berjudul “*Australian Government’s Public Diplomacy through the MAMPU Program in Indonesia (2016–2020)*” dalam Jurnal Hubungan Internasional Vol. 16 No. 2.¹⁷ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang digunakan terdiri dari data sekunder dan primer. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan dokumentasi seperti website resmi MAMPU, media sosial program, berbagai dokumen resmi, laporan, buku, dan artikel jurnal. Sementara, data primer diperoleh melalui wawancara

¹⁷ Haerani Destiningrum dan Witri Elvianti, “Australian Government’s Public Diplomacy through the MAMPU Program in Indonesia (2016–2020),” Vol. 16 No. 2 (2023) <https://e-journal.unair.ac.id/JHI/article/download/45739/26961>

dengan Manajer Program MAMPU dari Yayasan BaKTI. Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana Pemerintah Australia menggunakan program MAMPU sebagai instrumen diplomasi publik untuk mencapai kepentingan nasionalnya di Indonesia. Secara khusus, penelitian ini menyoroti strategi relationship-building dalam diplomasi publik Australia melalui program kemitraan pembangunan yang berfokus pada isu kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Pemerintah Australia melalui program MAMPU sesuai dengan empat dari lima karakteristik relational initiatives dalam diplomasi publik. Program ini mengandung unsur timbal balik karena menguntungkan kedua negara, memperlihatkan koordinasi yang kuat antara DFAT, BAPPENAS, dan berbagai organisasi masyarakat sipil, membangun komunikasi interaktif melalui pelatihan, kunjungan resmi, serta kolaborasi akademik, dan menekankan keberlanjutan kerja sama yang kemudian dilanjutkan melalui program INKLUSI.

Penelitian kesembilan, yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Patricia Onasis Theda, Elyzabeth Bonethe Nasution, Qanszelir G.B. Panjdaitan XIV, pada tahun 2023 yang berjudul “*Analisis Kebijakan Luar Negeri Australia: Studi Kasus Penguatan Ketahanan Pangan Indonesia (2013–2021)*” dalam Jurnal Hubungan Internasional Vol. 15 No. 29.¹⁸ Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi kepustakaan dan penelusuran daring, seperti buku,

¹⁸ Patricia Onasis Theda, Elyzabeth Bonethe Nasution, dan Qanszelir G. B. Panjaitan, “Analisis Kebijakan Luar Negeri Australia: Studi Kasus Penguatan Ketahanan Pangan Indonesia (2013–2021),” UPH Journal of International Relations Vol.15 No.29 (2023) <https://ojs.uph.edu/index.php/JHIV/article/download/7406/pdf>

artikel jurnal, dokumen pemerintah, laporan resmi, serta berita. Fokus penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang mendorong Australia membentuk dan menjalankan program Australia-Indonesia *Partnership for Promoting Rural Incomes through Support for Markets in Agriculture* (AIP-PRISMA) sebagai bagian dari kebijakan luar negerinya terhadap Indonesia dalam periode 2013–2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan dan implementasi program AIP-PRISMA didorong oleh kombinasi faktor identitas dan kepentingan nasional Australia. Australia melihat Indonesia sebagai negara yang sangat penting bagi stabilitas kawasan dan keamanan nasionalnya, sehingga penguatan ketahanan pangan Indonesia dipandang sebagai bagian dari upaya menjaga stabilitas regional.

Penelitian kesepuluh, yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh Sinta Windy Anggraeni, dkk., pada tahun 2023 berjudul “Program Ketahanan Pangan di Indonesia: Studi terhadap Indonesia-Australia Partnership on Food Security in The Red Meat and Cattle Sector” dalam *Electronical Journal of Social and Political Sciences* Vol. 10, No. 1.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menilai keberhasilan kerja sama antara Indonesia dan Australia dalam program Indonesia–Australia Partnership on Food Security in the Red Meat and Cattle Sector dalam mendukung pemenuhan kebutuhan daging sapi di Indonesia. Penelitian dilakukan menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka terhadap berbagai sumber literatur dan data sekunder yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemitraan tersebut berkontribusi dalam membantu memenuhi

¹⁹ Sinta Windy Anggraeni, dkk. “Program Ketahanan Pangan di Indonesia: Studi terhadap Indonesia-Australia Partnership on Food Security in The Red Meat and Cattle Sector”. *Electronical Journal of Social and Political Sciences* Vol. 10, No. 1. (2023). <https://share.google/WgKLbivdtMUCAcQpe>

kebutuhan daging sapi domestik serta mendukung upaya penguatan ketahanan pangan Indonesia.

Penelitian kesebelas, adalah artikel yang ditulis oleh Armansyah, Ade Latifa Soetrisno, Andy Ahmad Zaelany, Bayu Setiawan, Dani Saputra, Muamar Haqi, dan Lamijo pada tahun 2024, berjudul "*Urban Farming sebagai Alternatif Mewujudkan Pembangunan Kota Berkelanjutan di Indonesia*", yang diterbitkan dalam Jurnal Kawistara Volume 14 Nomor 1.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hubungan antara pertanian perkotaan dan pertumbuhan penduduk perkotaan agar bisa mendukung pembangunan kota yang ramah lingkungan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan sampel secara purposive terhadap 30 orang pelaku urban farming yang berasal dari Kota Palembang, Bandung, dan Denpasar. Data dikumpulkan dengan cara mengamati, melakukan wawancara yang dalam, serta mencatat dokumen, lalu dianalisis menggunakan Model Miles dan Huberman melalui tiga tahap yaitu mengurangi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Penelitian menunjukkan bahwa pertanian perkotaan memiliki kaitan positif dengan proses urbanisasi dalam sembilan aspek, yaitu ekonomi, sosial, lingkungan, kesehatan, budaya, pangan, pendidikan, pariwisata, dan teknologi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pertanian perkotaan dapat mengurangi berbagai dampak negatif karena urbanisasi sekaligus membantu prinsip pembangunan yang berkelanjutan dengan memberikan manfaat secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.

²⁰ Armansyah, Ade Latifa Soetrisno, Andy Ahmad Zaelany, Bayu Setiawan, Dani Saputra, Muamar Haqi, dan Lamijo, "Urban Farming sebagai Alternatif Mewujudkan Pembangunan Kota Berkelanjutan di Indonesia," *Jurnal Kawistara* 14, no. 1 (2024).

Dengan demikian, pertanian perkotaan bisa menjadi salah satu pilihan strategis dalam menciptakan kota yang lebih berkelanjutan, terutama di tengah semakin tingginya laju urbanisasi dan semakin berkurangnya lahan pertanian yang masih produktif.

Penelitian Kedua belas, yaitu Skripsi yang ditulis oleh Nuke Tiara Octaviana pada tahun 2017, berjudul “Peran FAO (*Food And Agriculture Organization*) Terhadap Ketahanan Pangan Nasional Indonesia Periode 2010-2015” dalam Skripsi UPN Veteran Jakarta Program Studi Hubungan Internasional.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *Food and Agriculture Organization* (FAO) dalam mendukung ketahanan pangan di Indonesia selama periode 2010–2015, termasuk program dan proyek yang dijalankan serta upaya kolaboratif antara FAO dan pemerintah Indonesia. Penelitian menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan utama ketahanan pangan di Indonesia berkaitan dengan ketidakseimbangan antara pertumbuhan produksi pangan dan jumlah penduduk. Dalam hal ini, berbagai program FAO dinilai memberikan kontribusi positif dalam membantu pemerintah Indonesia memperbaiki kondisi pangan dan memperkuat ketahanan pangan nasional.

Penelitian Ketiga belas, yaitu artikel jurnal yang ditulis oleh J. Corbett dan S. Dinnen, pada tahun 2016 yang berjudul “*Examining Recent Shifts in Australia’s*

²¹ Nuke Tiara Octaviana. “Peran FAO (Food and Agriculture Organization) Terhadap Ketahanan Pangan Nasional Indonesia Periode 2010-2015”. Skripsi UPN Veteran Jakarta Program Studi Hubungan Internasional. (2017). <http://repository.upnvj.ac.id/id/eprint/1239>

Foreign Aid Policy” dalam Australian Journal of International Affairs Vol. 70 No. 5.²²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis analisis kebijakan (*policy analysis*). Metode yang digunakan adalah studi literatur dan analisis dokumen (*document analysis*) terhadap berbagai dokumen resmi pemerintah Australia, pernyataan kebijakan, anggaran bantuan luar negeri, serta laporan lembaga terkait. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana orientasi bantuan luar negeri Australia berubah dari pendekatan yang menekankan pengurangan kemiskinan dan pembangunan sosial menjadi pendekatan yang lebih menekankan kepentingan nasional, diplomasi ekonomi, dan kepentingan strategis kawasan Indo-Pasifik. Artikel ini juga membahas dampak penggabungan AusAID ke dalam Departemen Luar Negeri dan Perdagangan (DFAT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi reorientasi signifikan dalam kebijakan bantuan Australia, di mana bantuan semakin diposisikan sebagai instrumen kebijakan luar negeri untuk mendukung kepentingan strategis dan ekonomi Australia.

Penelitian keempat belas, adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Indra Jaya Wiranata dengan judul “*Studi Perbandingan Praktik Pertanian Kota di Dunia: Upaya Mendukung Ketahanan Pangan dan Konservasi Lingkungan*”.²³ Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis secara perbandingan tentang praktik pertanian perkotaan di tujuh negara, yaitu Iran, Inggris, Argentina, Korea

²² A. Troath, “Bonded but Not Embedded: Trust in Australia–Indonesia Relations, Keating & Suharto to Turnbull & Jokowi,” Australian Journal of International Affairs. Vol.69 No.6 (2015) <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10357718.2015.1085955>

²³ Indra Jaya Wiranata, “Comparative Study of World Urban Farming Practices: Efforts to Support Food Security and Environmental Conservation,” Jurnal Hubungan Internasional

Selatan, Singapura, Zimbabwe, dan Selandia Baru. Penelitian ini berfokus pada cara-cara urban farming di berbagai negara membantu meningkatkan ketahanan pangan serta menjaga lingkungan hidup. Data penelitian didapat dari membaca artikel ilmiah, laporan kebijakan, dan studi kasus yang sesuai. Penelitian menunjukkan bahwa setiap negara menerapkan cara berbeda dalam urban farming, misalnya dengan membuat kebun komunitas, menanam di atap bangunan, sistem pertanian vertikal, metode permakultur, serta praktek agroekologi yang didasarkan pada kebutuhan komunitas. Perbedaan itu dipengaruhi oleh situasi setempat dan tingkat bantuan pemerintah. Mulai dari model yang didorong oleh kebijakan pemerintah, seperti di Singapura dan Korea Selatan, hingga tindakan yang berkembang sendiri dari masyarakat, seperti di Zimbabwe dan Iran. Penelitian ini juga menemukan bahwa pertanian perkotaan memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan pangan, terutama di daerah yang rentan mengalami krisis pangan. Selain itu, pertanian perkotaan juga memberikan manfaat lingkungan seperti menciptakan area hijau, menurunkan suhu di kota, membantu mengatasi perubahan iklim, melestarikan sumber daya, dan meningkatkan keanekaragaman hayati. Oleh karena itu, urban farming dianggap sebagai alat penting untuk mewujudkan sistem pangan di perkotaan yang kuat dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan.

Penelitian kelima belas, artikel jurnal yang ditulis oleh Keanya Chairinisa, Indra Perkasa, Siti Rahmawati, dan Anastasia Claudia Silviana Kurniasari. Judul penelitian tersebut adalah "*Penerapan Urban Farming sebagai Alternatif Pemanfaatan*

Lahan Rumah Tangga di Kelurahan Gerem, Kota Cilegon".²⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui wawancara serta studi literatur. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pertanian perkotaan sebagai cara memanfaatkan lahan yang dimiliki oleh warga di Kelurahan Gerem, Kecamatan Grogol, Kota Cilegon. Program pertanian perkotaan ini dimulai dari usulan warga yang bertujuan untuk meningkatkan penghasilan keluarga, hasil panen di lahan, serta kinerja ibu-ibu rumah tangga. Berbagai jenis tanaman yang ditanam mencakup cabai, bayam, tomat, terong, sawi, labu, kacang panjang, dan jagung. Selain itu, juga dikembangkan budidaya anggur yang disesuaikan dengan kemampuan tanah dan kesempatan pasar. Program tersebut dijalankan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Cahaya Mandiri sebagai mitra yang dibina oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Tanjung Gerem dalam rangka melaksanakan program Corporate Social Responsibility (CSR). Penelitian menunjukkan bahwa membangun pertanian perkotaan melalui kerja sama antara warga dan perusahaan bisa memberi manfaat besar, yaitu meningkatkan kemandirian makanan rumah tangga, mendorong pertumbuhan ekonomi warga, serta meningkatkan kualitas lingkungan di daerah perkotaan.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, penelitian penulis memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang juga membahas urban farming di area

²⁴ Keanya Chairinisa, Indra Perkasa, Siti Rahmawati, dan Anastasia Claudia Silviana Kurniasari, "Penerapan Urban Farming sebagai Alternatif Pemanfaatan Lahan Rumah Tangga di Kelurahan Gerem, Kota Cilegon," *Islamic Management and Empowerment Journal* 4, no. 1 (2022): 19–40, <https://doi.org/10.18326/imej.v4i1.19-40>.

perkotaan. Kesamaan tersebut terlihat dalam penelitian Tien Sugihartini dkk., Afriyani dkk., Sriyanto dkk., dan Aji Saputra dkk. yang semuanya membahas peran *urban farming* dalam meningkatkan ketahanan pangan, lingkungan yang berkelanjutan, serta kesejahteraan masyarakat. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Isna Rahmawati dan tim serta Agus Danugroho memiliki kesamaan dalam menekankan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan dalam menjalankan program pertanian perkotaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Armansyah dan timnya juga menyoroti *urban farming* sebagai salah satu strategi untuk mengatasi berbagai masalah perkotaan, seperti bertambahnya jumlah penduduk kota, terbatasnya ruang tanam, serta kebutuhan pembangunan kota yang lebih ramah lingkungan. Dari segi metode, kebanyakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dan teknik pengumpulan datanya meliputi studi literatur, wawancara, observasi, serta survei. Beberapa penelitian juga menerapkan pendekatan gabungan (*mixed method*) serta tinjauan literatur sistematis agar bisa memahami secara lebih lengkap mengenai penerapan dan pengaruh *urban farming*. Secara umum, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pertanian perkotaan memberikan manfaat di berbagai aspek, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta membantu meningkatkan ketahanan pangan masyarakat.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki sejumlah perbedaan yang menunjukkan unsur kebaruan. Jika sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada kerja sama antarnegara secara makro, baik dalam bentuk kebijakan luar negeri,

perjanjian ekonomi, perdagangan, maupun program pembangunan internasional, penelitian ini secara khusus menitikberatkan pada Implementasi Kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia dengan Universitas Kristen Petra dalam Pengembangan *Urban Farming* SerPis Kebun Kita tahun 2024-2025. Perbedaan lainnya terletak pada ruang lingkup analisis. Penelitian sebelumnya umumnya mengkaji kebijakan, program, atau kerja sama pada level nasional maupun regional, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran konkret program *urban farming* oleh Konsulat Jenderal Australia di tingkat kota. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam kajian hubungan internasional, khususnya mengenai peran aktor transnasional dalam mendukung upaya *urban farming* di tingkat lokal.

F. Rencana Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan penelitian, penulis hendak memaparkan rencana pembahasan yang terdiri dari lima bab. Adapun rencana pembahasan yang akan penulis paparkan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal yang memberikan gambaran umum mengenai penelitian yang telah dilakukan. Di dalamnya terdapat beberapa bagian penting, yaitu latar belakang masalah yang menjelaskan mengapa topik tersebut dipilih dan situasi yang menjadi fokus, rumusan masalah yang menyatakan pertanyaan utama yang ingin diteliti, tujuan penelitian yang menjelaskan arah yang ingin dicapai, serta manfaat

penelitian yang menunjukkan bagaimana penelitian ini dapat memberikan manfaat secara akademis maupun dalam penerapan praktis. Selain itu, ada juga tinjauan pustaka yang mencakup hasil penelitian sebelumnya. Bab ini juga bertujuan untuk menjelaskan dengan jelas masalah utama yang mendasari penelitian tentang Implementasi Kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia di Surabaya dengan Universitas Kristen Petra dalam Pengembangan *Urban Farming* SerPis Kebun Kita tahun 2024-2025.

BAB II PERSPEKTIF TEORITIS DAN ARGUMENTASI UTAMA

Bab ini membahas teori dan konsep dasar yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis penelitian ini. Penulis menggunakan beberapa konsep utama, yaitu konsep Implementasi Kerja Sama menurut Sebastian Paulo untuk, serta konsep *urban farming* sebagai bentuk pertanian di perkotaan. Kedua konsep itu dipakai agar penjelasan tentang fenomena yang diteliti bisa lebih jelas dan terarah. Selain itu, bab ini juga menjelaskan argumen utama atau perkiraan sementara yang disampaikan penulis dalam merespons rumusan masalah, khususnya mengenai Implementasi Kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia di Surabaya dengan Universitas Kristen Petra dalam Pengembangan *Urban Farming* SerPis Kebun Kita tahun 2024-2025

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menceritakan langkah-langkah penelitian yang dilakukan mulai dari awal sampai selesai. Di dalamnya terdapat beberapa bagian kecil seperti jenis dan cara penelitian yang digunakan, satuan dan tingkat penelitian yang dianalisis, serta kondisi

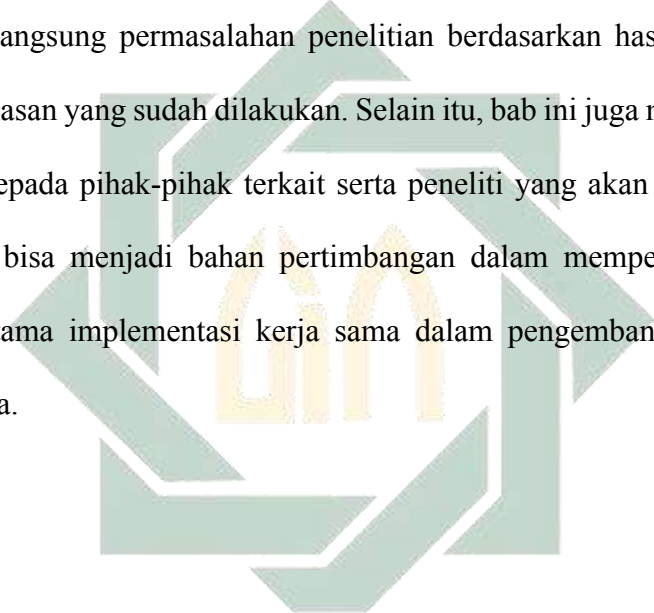
sosial yang menjadi lokasi atau latar belakang penelitian. Selain itu juga dijelaskan cara memilih informan dengan menggunakan sampel dan teknik pengambilan data yang diterapkan. Di bagian lain, juga dijelaskan cara mengumpulkan data, yaitu melalui wawancara, mencatat dokumen, dan membaca buku atau artikel yang relevan. Setelah data terkumpul, penulis menggunakan cara analisis data untuk memproses dan memahami informasi yang diperoleh, serta metode validasi data untuk memastikan informasi tersebut benar dan dapat dipercaya dengan cara membandingkan sumber data atau memeriksa dari berbagai sumber. Bab ini juga membahas cara data yang didapat di lapangan diproses menjadi bahan untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan temuan-temuan yang ditemukan selama melakukan penelitian di lapangan. Di bagian ini, penulis menjelaskan situasi nyata terkait perkembangan *urban farming* di SerPis Kebun Kita, mencakup cara program tersebut dijalankan, berbagai pihak yang terlibat, serta bentuk bantuan yang diberikan oleh Konsulat Jenderal Australia di Surabaya. Selain itu, bab ini juga membahas analisis yang menghubungkan data dari lapangan dengan konsep yang digunakan dalam penelitian, terutama konsep Kerja sama Internasional menurut Sebastian Paulo. Dengan menganalisis data tersebut, penulis menjelaskan bagaimana Implementasi Kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia di Surabaya dengan Universitas Kristen Petra dalam Pengembangan *Urban Farming* SerPis Kebun Kita tahun 2024-2025

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bagian terakhir dari penelitian yang berisi rangkuman dari semua hasil analisis yang sudah dilakukan di bab-bab sebelumnya. Kesimpulan dibuat untuk menjawab langsung permasalahan penelitian berdasarkan hasil temuan di lapangan dan pembahasan yang sudah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memberikan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait serta peneliti yang akan datang. Saran tersebut diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam memperkaya penelitian lebih lanjut, terutama implementasi kerja sama dalam pengembangan *urban farming* di wilayah kota.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

PERSPEKTIF TEORITIS DAN ARGUMENTASI UTAMA

A. Perspektif Teoritis

Dalam penelitian kualitatif, penggunaan teori berfungsi untuk menjadi panduan dalam merumuskan pertanyaan dan hipotesis, serta pengumpulan dan pemrosesan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau dokumentasi. Selain itu, teori juga berfungsi sebagai alat analisis dalam memahami masalah yang sedang diteliti, memberikan ide untuk interpretasi, dan memandu pemahaman masalah secara lebih mendalam.²⁵ Namun dalam penelitian ini, penulis menggunakan satu konsep sebagai landasan konseptual yang berfungsi untuk menganalisis Implementasi Kerja Sama antara Konsulat Jenderal Australia di Surabaya dengan Universitas Kristen Petra dalam Pengembangan *Urban Farming* SerPis Kebun Kita tahun 2024-2025. Adapun konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep kerja sama internasional oleh Sebastian Paulo yang terdiri dari beberapa tahapan meliputi *problem definition and agenda setting, negotiation and decision-making, monitoring/generation and evaluation*.

Kerja sama Internasional

Kerja sama internasional bisa diartikan sebagai rangkaian tindakan dan hubungan antar negara yang dilakukan berdasarkan kepentingan masing-masing negara. Kepentingan nasional itu berkaitan dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh suatu bangsa dalam periode tertentu, yang memiliki tujuan-tujuan nyata yang

²⁵ Tamaulina Br. Sembiring et al., Buku Ajar Metodologi Penelitian: Teori Dan Praktik (Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2023).

harus dikerjakan.²⁶ Konsep kerja sama internasional dalam hubungan internasional umumnya digunakan untuk membahas cara kerja sama bisa terbentuk dan tetap bertahan dalam sistem internasional yang bersifat anarkis.²⁷

Merujuk pada definisi klasik dari Robert Axelrod dalam karya Sebastian Paulo yang berjudul *“International Cooperation and Development: A Conceptual Overview”* sebuah kerja sama dapat terjadi apabila para aktor menyesuaikan perilaku mereka dengan preferensi aktual atau yang diantisipasi dari pihak lain.²⁸ Paulo mendefinisikan kerja sama internasional sebagai sebuah proses standar yang mencakup beberapa tahapan, yaitu definisi masalah atau penetapan agenda, negosiasi atau pengambilan keputusan, implementasi, pemantauan atau evaluasi. Setiap tahapan tersebut memiliki relevansi ketergantungan pada bentuk kerja sama internasional yang kuat dengan setiap bentuk masalah tersebut sehingga setiap tahapan dalam setiap proses tersebut memiliki tantangan yang berbeda pula.

a) *Problem definition and agenda setting*

Untuk memulai sebuah kerja sama internasional, maka tantangan global harus diidentifikasi terlebih dahulu. Tahapan ini dapat didefinisikan sebagai sebuah proses di mana sebuah permasalahan tidak dapat diselesaikan secara domestik namun hanya bisa diselesaikan dengan adanya tindakan global dan dimasukkan ke dalam sebuah

²⁶ Lely Verawati Br. Marbun, “Building International Cooperation to Leverage Global Competitiveness, and Humanities 1, no. 2 (June 2022): 33–36, <https://media.neliti.com/media/publications/581030-building-international-cooperation-to-le-e164b821.pdf>

²⁷ Sebastian Paulo, *International Cooperation and Development: A Conceptual Overview* (Bonn: Deutsches Institut für Entwicklungspolitik, 2014).

²⁸ Paulo.

agenda global. Hal ini sejalan dengan definisi analisis kebijakan yang menyatakan bahwa menentukan jadwal merupakan sebuah pemindahan isu dari agenda sistemik (informal berupa diskusi) menjadi sebuah agenda institusional (formal berupa tindakan).²⁹

b) *Negotiation and decision-making*

Tahapan dalam mengambil keputusan saat melakukan kerja sama internasional memiliki proses yang beragam tergantung pada pelaku dan struktur keanggotannya berdasarkan keseimbangan antara efisiensi, distribusi kekuasaan, dan inklusivitas. Aturan dalam proses pemungutan suara dapat berasal dari prinsip "*one state, one vote*". Selain itu, hak suara juga dapat diberikan kepada mayoritas, suara bulat, bahkan hak veto. Bobot ditentukan berdasarkan kontribusi dan diberikan oleh kelompok negara anggota. Namun, pada realitanya keputusan sering muncul dari konsensus informal berupa dialog atau negosiasi tersebut menghasilkan aturan yang bersifat *hard law*, terikat secara hukum tetapi sulit dicapai atau aturan yang lebih fleksibel dan *soft law*. Namun *hard law* ataupun *soft law* bukanlah sebuah standar yang dapat didikotomikan dengan jelas. Karena keduanya merupakan kontinum yang memiliki tingkat "kewajiban" dan "ketepatan" yang berbeda. Sehingga *hard law* dan *soft law* memiliki keterkaitan yang sangat erat.³⁰

c) *Implementation*

²⁹ Paulo.

³⁰ Paulo.

Implementasi adalah tahap di mana keputusan yang sudah ditentukan dilakukan secara nyata. Adapun tahap implementasi meliputi beberapa agenda yakni pengambilan keputusan lebih lanjut dan tindakan regulasi untuk membuatnya nyata kerangka kebijakan serta pengalokasian dan penyaluran sumber daya melalui kerja sama antar aktor. Secara umum, penerapan lebih banyak berlangsung pada tingkat domestik melalui penyesuaian perjanjian internasional menjadi hukum nasional yang dijalankan oleh pemerintahan nasional dan didanai melalui sistem perpajakan negara peserta. Selain itu, terdapat pula "kerja sama lintas batas" yang dilakukan oleh lebih dari satu aktor internasional secara kolektif yang mencakup sebagian kecil dari keseluruhan aktivitas kerja sama internasional.³¹

d) *Compliance monitoring/generation and evaluation*

Tahap ini bertujuan untuk memastikan semua pihak yang terlibat menaati kesepakatan yang telah dibuat. Hal ini berfungsi untuk mengetahui sejauh semua pihak harus berkomitmen untuk menjalankan agenda yang sudah disepakati pada tahap pengambilan keputusan. Dalam tahap ini kerap kali ditemukan adanya kasus pelanggaran aturan dari pihak yang terlibat. Bukan karena berencana untuk melanggar, bukan karena adanya ketidakjelasan aturan, tetapi karena perbedaan interpretasi, serta keterbatasan kapasitas institusional. Oleh karena itu, kerja sama Internasional harus memakai cara yang jelas agar bisa mengurangi kepastian yang tidak ada. Sedangkan tahap evaluasi dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan hukum yang fokus

³¹ Paulo.

pada masukan dan peraturan yang sudah disepakati, serta pendekatan kebijakan yang fokus pada hasil dan tingkat keefektifan kerja sama.³²

Berdasarkan pada kerangka konsep Paulo, konsep ini sangat relevan untuk digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian “*Implementasi Kerja sama Antara Pemerintah Australia dan Universitas Kristen Petra dalam Mewujudkan Urban Farming di Surabaya Tahun 2024-2024*”. Selain itu, dengan menggunakan konsep kerja sama internasional dari paulo, hal ini mampu membantu peneliti untuk mengidentifikasi sejauh mana kerja sama tersebut telah diterapkan berdasarkan kesepakatan yang telah disetujui.

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan pernyataan yang mengartikan atau memaknai suatu konsep istilah tertentu. Menurut Imam Chourmain yang dikutip oleh Pasaribu, definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menguraikan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas.³³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi konseptual berupa *Urban Farming*.

Urban Farming

Food Agriculture Organization atau Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia, berdasarkan Laporan dari Rural Urban Agriculture Foundation (RUAF) tahun 2008, dijelaskan bahwa *urban farming* adalah aktivitas pertanian yang dilakukan baik di dalam maupun di sekitar wilayah kota. *Urban farming* merupakan praktik menanam,

³² Paulo.

³³ Benny S. Pasaribu et al., *Metodologi Penelitian: Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Banten: Media Edu Pustaka, 2022).

mengolah, dan mendistribusikan hasil pertanian yang dilakukan di kota dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam menghasilkan berbagai jenis tanaman dan hewan ternak. Pelaksanaan *urban farming* memberikan kontribusi yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan pangan di kota, mengurangi daerah permukiman yang tidak layak, dan menjadi salah satu cara yang baik karena tidak hanya menjadikan lahan kosong berguna, tetapi juga memberikan manfaat yang terjangkau dan bisa disesuaikan untuk orang-orang yang mengalami kesulitan keuangan.³⁴

Urban Farming mulai muncul sebagai pilihan lain untuk memenuhi kebutuhan pangan yang semakin bertambah di kota-kota dan sebagai cara untuk mengurangi dampak buruk dari urbanisasi, seperti pencemaran dan perubahan iklim. *Urban farming* juga dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang betapa pentingnya kemandirian dalam pangan, kesehatan, dan lingkungan yang lebih baik. *Urban farming* juga bisa menciptakan pekerjaan baru, meningkatkan keindahan kota, dan membangun komunitas yang lebih solid.³⁵

Seiring dengan perkembangan *urban farming* sebagai salah satu solusi dalam mewujudkan ketahanan pangan perkotaan, berbagai teknik budidaya mulai dikembangkan untuk menyesuaikan keterbatasan ruang dan karakteristik lingkungan kota. Masing-masing teknik memiliki keunggulan dan karakteristik yang berbeda

³⁴ Isna Rahmawati, Yuwanda Nila Ariyani, dan Aliyah Fitriani, "Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Urban Farming di Kampung Samtama, Jakarta Pusat," *Desa-Kota*, Vol. 6 No. 2, 2024.

³⁵ Puguh Bintang Pamungkas, *Urban Farming: Inovasi dalam Memenuhi Kebutuhan Pangan dan Membangun Kehidupan yang Lebih Sehat di Perkotaan*, ed. Arip Febrianto (Yogyakarta: UPY Press, 2023), Hal 3

dalam mendukung produksi pangan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pada bagian berikut akan dibahas lebih lanjut mengenai konsep dan penerapan metode *urban farming* yang paling sering digunakan dalam kegiatan *urban farming*:

a. Hidroponik



Urban Farming Menggunakan Metode Hidroponik

Sumber: Kompas, 2026.

Hidroponik adalah cara menanam tanaman tanpa menggunakan tanah sebagai tempat menanam. Sebagai penggantinya, tanaman ditanam dengan menggunakan air yang dicampur dengan larutan nutrisi lengkap, sehingga bisa memberikan semua unsur hara makro dan mikro yang dibutuhkan tanaman untuk tumbuh. Larutan nutrisi hidroponik terdiri dari unsur hara makro seperti nitrogen (N), fosfor (P), kalium (K),

kalsium (Ca), magnesium (Mg), dan sulfur (S), serta unsur hara mikro seperti besi (Fe), mangan (Mn), seng (Zn), tembaga (Cu), boron (B), molibdenum (Mo), klorin (Cl), dan nikel (Ni). Unsur-unsur tersebut membantu memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman sehingga tanaman dapat tumbuh dengan baik tanpa memerlukan media tanah. Dalam sistem hidroponik, akar tanaman mendapatkan nutrisi langsung dari larutan, sehingga proses penyerapan unsur hara bisa lebih maksimal dibandingkan metode pertanian tradisional yang menggunakan tanah.

Teknik hidroponik memungkinkan tanaman tumbuh lebih cepat dan lebih efisien karena nutrisi, air, dan oksigen yang diberikan bisa diatur sesuai dengan apa yang dibutuhkan tanaman. Selain itu, sistem hidroponik juga memiliki beberapa keistimewaan, seperti penggunaan air yang lebih irit, membutuhkan lahan yang tidak terlalu besar, serta bisa diterapkan di daerah perkotaan yang memiliki keterbatasan ruang. Sistem ini juga bisa menurunkan bahaya serangan hama dan penyakit dari tanah, sehingga kualitas hasil panen tetap terjaga dengan baik.

Budidaya hidroponik membutuhkan beberapa alat dan bahan yang mendukung agar sistem bisa berjalan lancar. Beberapa alat yang sering digunakan antara lain pompa air yang digunakan untuk mengalirkan larutan nutrisi ke tanaman, pipa paralon (PVC) yang berfungsi sebagai saluran air dan tempat meletakkan tanaman, serta net pot yang digunakan sebagai tempat penopang tanaman. Selain itu, digunakan media tanam seperti *cocopeat* yang terbuat dari serbuk sabut kelapa dan berperan untuk menjaga kelembapan serta mendukung pertumbuhan akar tanaman. Kebutuhan nutrisi

tanaman dipenuhi dengan menggunakan AB Mix, yaitu larutan nutrisi yang mengandung semua unsur hara makro dan mikro yang diperlukan tanaman agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan berkembangnya teknologi pertanian modern, metode hidroponik semakin populer digunakan untuk menanam berbagai jenis tanaman sayuran, khususnya sayuran daun seperti selada, pakcoy, kangkung, dan bayam.³⁶

b. Akuaponik



Gambar 2. *Urban farming* Menggunakan Metode Akuaponik

Sumber: Distankan, 2026.

Akuaponik adalah sistem pertanian yang menggabungkan budidaya ikan dan budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah, serta saling terhubung dalam satu

³⁶ Gardens.id, "Pengertian Hidroponik: Definisi, Manfaat, dan Jenis-Jenisnya," diakses 18 Juni 2026, [Gardens.id](https://gardens.id)

lingkungan hidup yang sama. Sistem ini berjalan berkat hubungan bekerja sama antara ikan, tumbuhan, dan mikroorganisme. Limbah yang dihasilkan dari proses metabolisme ikan berupa amonia akan diubah oleh bakteri nitrifikasi menjadi nitrat, yang kemudian bisa digunakan sebagai makanan oleh tanaman. Selanjutnya, tanaman menyerap nutrisi tersebut sehingga membantu menyaring dan membersihkan air sebelum dialirkan kembali ke kolam ikan. Dengan cara itu, akuaponik bisa membuat siklus produksi yang terus-menerus dan menggunakan sumber daya secara lebih hemat.

Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO), akuaponik adalah salah satu inovasi pertanian perkotaan yang mampu menggabungkan pertanian tanaman dan budidaya ikan dalam sistem tertutup. Dengan cara ini, penggunaan air, pupuk kimia, dan limbah lingkungan dapat dikurangi.

Jika dibandingkan dengan sistem budidaya biasa, akuaponik memiliki beberapa keuntungan. Sistem ini bisa mengurangi penggunaan air karena air yang digunakan terus berputar dalam satu sistem tertutup. Selain itu, kebutuhan akan pupuk bisa dikurangi karena nutrisi yang dibutuhkan oleh tanaman berasal dari limbah yang dihasilkan dalam budidaya ikan. Dengan sistem ini, berbagai jenis sayuran seperti selada, pakcoy, kangkung, bayam, dan sawi bisa ditanam bersamaan dengan ikan yang bisa dimakan seperti nila, lele, atau gurami.

Dalam penerapannya, akuaponik membutuhkan berbagai alat dan infrastruktur pendukung agar sistem bisa berjalan dengan baik. Beberapa bahan utama yang digunakan antara lain kolam, drum, ember, atau bak penampung sebagai tempat

mengembangkan ikan, pipa paralon (PVC) yang berperan sebagai saluran aliran air, pompa untuk mengalirkan air dari kolam ke wilayah tanaman, serta net pot sebagai tempat menanam tanaman. Selain itu, digunakan media tanam berupa *cocopeat* yang berasal dari serbuk sabut kelapa, berfungsi untuk menjaga kadar air dan mendukung pertumbuhan akar tanaman. Bakteri nitrifikasi juga ada dan berperan penting karena membantu mengubah limbah ikan menjadi nutrisi yang bisa dicerna oleh tanaman.³⁷

c. Vertikultur



Gambar 3. Urban Farming Menggunakan Metode Vertikultur

Sumber: Kaskus, 2026.

Vertikultur adalah cara menanam tanaman secara vertikal dengan memanfaatkan ruang yang sempit, yaitu dengan mengatur media tanam dalam beberapa lapisan. Sistem ini dibuat untuk mengatasi masalah kurangnya ruang di

³⁷ Akuaponik: Apa Itu dan Bagaimana Cara Kerjanya,” *Jardineria On*, diakses 18 Juni 2026, [Jardineria On](http://digilib.uinsa.ac.id/)

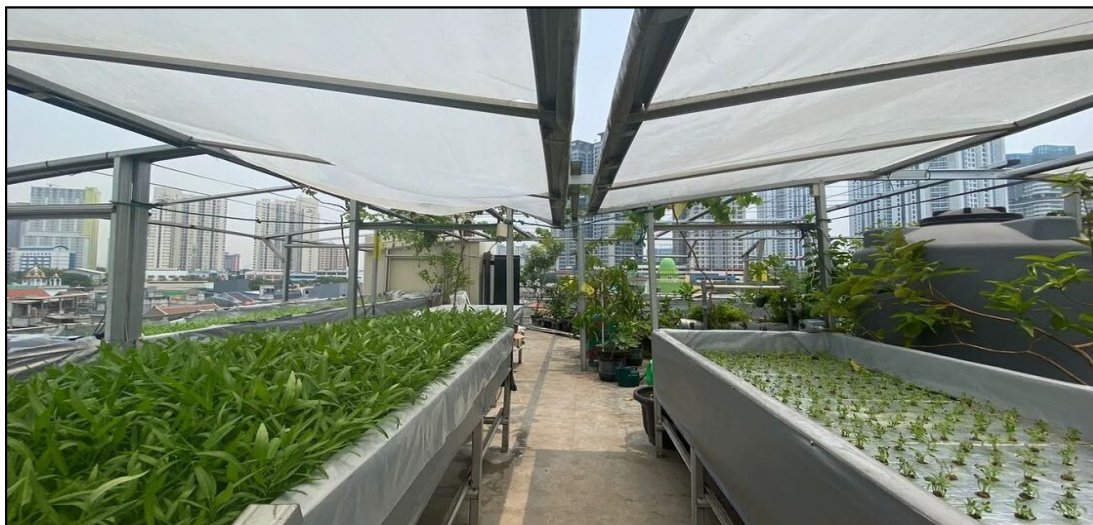
daerah perkotaan dengan cara memaksimalkan penggunaan area secara vertikal. Dalam praktiknya, tanaman bisa ditanam dengan berbagai jenis media dan wadah yang dibuat bertingkat, misalnya rak tanaman, pipa paralon, dinding tanam seperti kebun vertikal, pot bertingkat, atau wadah bekas yang dimodifikasi sesuai kebutuhan.

Dengan memanfaatkan ruang vertikal, setiap orang bisa menanam berbagai jenis sayuran, tanaman obat, serta tanaman hias di area yang sempit seperti pekarangan rumah, balkon, teras, gang perumahan, hingga dinding bangunan. Selain digunakan untuk memproduksi makanan, vertikultur juga memberi manfaat bagi lingkungan dan meningkatkan kesan visual. Tanaman yang disusun secara vertikal bisa membuat udara lebih sehat, menurunkan suhu panas di sekitar, serta membentuk ruang hijau yang lebih menarik di area kota.

Dalam penerapannya, sistem vertikultur membutuhkan beberapa alat dan bahan yang mendukung. Media tanam yang sering digunakan adalah tanah, kompos, arang sekam, atau cocopeat. Semua media tersebut memiliki kemampuan untuk menyimpan air dan membantu menjaga kelembapan akar tanaman. Wadah untuk menanam bisa menggunakan botol plastik bekas, pipa PVC, bambu, pot, atau rak bertingkat yang diatur secara vertikal.³⁸

³⁸ Aisar Novita, Wahyu Permadi, dan Vitri Renny Triyanti, "Penanaman Dengan Teknik Vertikultur di Lahan Sempit Desa Tanjung Mulia," *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2023): halaman yang dikutip, <https://doi.org/10.30596/ihsan.v5i2.14981>

d. Pertanian Atap



Gambar 4. *Urban Farming* Menggunakan Metode Pertanian Atap

Sumber: Kompas, 2026

Pertanian di atap adalah cara menanam tanaman di atas permukaan atap bangunan, dengan memanfaatkan ruang terbuka yang sebelumnya tidak digunakan untuk tujuan produksi. Sistem ini dibuat sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah kurangnya lahan pertanian di daerah yang penduduknya banyak. Dengan menggunakan bagian atap gedung, rumah, atau tempat umum, pertanian di atap memungkinkan kita tetap melakukan kegiatan menanam tanpa membutuhkan lahan datar yang luas, sehingga sangat cocok diterapkan di kota-kota besar seperti Surabaya.

Dalam penerapannya, pertanian di atap bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya menanam tanaman menggunakan tanah di dalam pot atau *polybag*, sistem hidroponik, atau campuran kedua metode tersebut sesuai dengan kondisi bangunan. Tanaman yang sering ditanam mencakup sayuran seperti sawi, selada, kangkung,

tomat, cabai, serta tanaman herbal yang digunakan dalam makanan sehari-hari. Atap bangunan ini digunakan tidak hanya sebagai tempat produksi makanan, tetapi juga memiliki manfaat lingkungan seperti membantu mendinginkan ruangan, memperbaiki kualitas udara, serta berperan dalam mengurangi panas berlebih di area perkotaan.

Dalam penerapannya, pertanian atap membutuhkan perhatian khusus pada struktur bangunan dan sistem *drainase* agar beban air, media tanam, dan tanaman tidak merusak atap bangunan. Media tanam yang digunakan umumnya adalah tanah ringan yang dicampur dengan kompos, sekam bakar, *cocopeat*, atau *rockwool*, tergantung pada sistem pertanian yang digunakan. Selain itu, diperlukan media tanam seperti pot, *polybag*, bedengan ringan, atau sistem pipa hidroponik yang tersusun rapi di atas permukaan atap. Sistem irigasi juga sangat penting, baik dilakukan secara manual maupun dengan menggunakan sistem tetes agar air dialirkan secara lebih efisien dan merata.³⁹

³⁹ Sam Sunandar, "5 Jenis Urban Farming sebagai Alternatif Bertani di Perkotaan dengan Lahan Terbatas," *Bisnis Muda*, diakses 22 Juni 2026, <https://bisnismuda.id/read/12991-sam-sunandar/5-jenis-urban-farming-sebagai-alternatif-bertani-di-perkotaan-dengan-lahan-terbatas/2>

e. Budidaya dalam Polybag atau Pot



Gambar 5. Urban Farming Menggunakan Metode Polybag

Sumber: Kabar Handayani, 2026.

Budidaya menggunakan *polybag* atau pot adalah salah satu cara pertanian perkotaan yang dilakukan dengan menanam tanaman di dalam wadah tertentu sebagai pengganti lahan terbuka. Metode ini sering digunakan di area kota karena praktis, mudah dikerjakan, dan tidak membutuhkan lahan yang luas. *Polybag* atau pot bisa diletakkan di berbagai tempat seperti halaman rumah, teras, balkon, atap bangunan, atau gang permukiman, sehingga masyarakat tetap bisa menanam tanaman meskipun memiliki ruang yang terbatas.

Dalam praktiknya, cara menanam menggunakan *polybag* atau pot bisa digunakan untuk menanam berbagai jenis tanaman, seperti sayuran, buah-buahan, tanaman obat keluarga, serta tanaman hias. Beberapa jenis sayuran yang sering ditanam

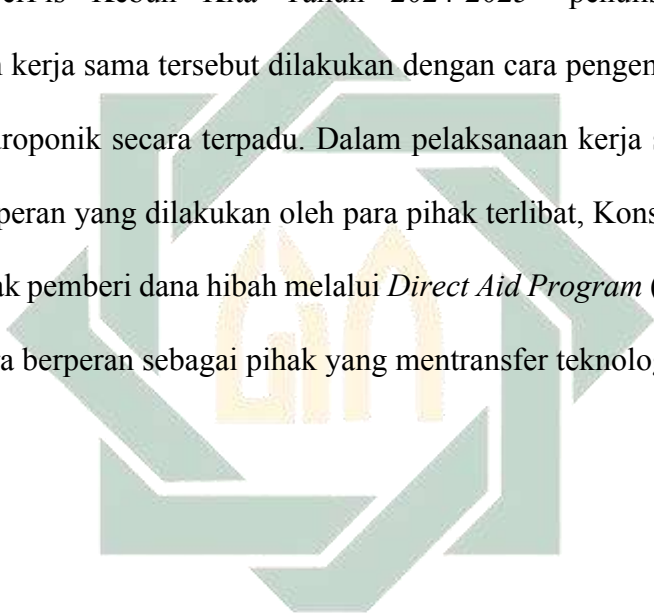
adalah cabai, tomat, terong, sawi, kangkung, bayam, dan selada. Selain bisa dipindahkan dengan mudah, menggunakan *polybag* atau pot juga membuat pengelolaan tanaman lebih mudah karena kebutuhan air, pupuk, dan kondisi tempat tanam bisa diatur dengan lebih tepat dibandingkan jika ditanam langsung di tanah.

Selain digunakan untuk menghasilkan makanan, cara menanam tanaman dalam *polybag* atau pot juga memberi manfaat bagi lingkungan di kota. Tumbuhan bisa membantu memperbaiki kualitas udara, mengurangi panas di sekitar lingkungan, dan membuat ruang hijau yang lebih segar serta nyaman. Metode ini juga bisa membantu memperkuat ketersediaan makanan di rumah karena hasil panen bisa digunakan untuk kebutuhan makan sehari-hari.

Dalam praktiknya, cara menanam tumbuhan dalam *polybag* atau pot memerlukan beberapa alat dan bahan yang mendukung. Media tanaman yang biasa digunakan adalah campuran dari tanah, kompos atau pupuk kandang, serta arang sekam atau *cocopeat* agar tetap subur dan lembap. Wadah yang bisa digunakan antara lain *polybag*, pot plastik, pot tanah liat, ember bekas, atau wadah daur ulang lainnya selama memiliki lubang untuk mengalirkan air. Selain itu, diperlukan benih atau bibit tanaman, pupuk organik atau anorganik, alat untuk menyiram tanaman, serta pestisida nabati bila diperlukan untuk mengatasi hama dan penyakit tanaman. Dengan merawat tanaman secara tepat, menanam dalam *polybag* atau pot bisa menjadi cara yang mudah dan efektif untuk memajukan pertanian perkotaan di area permukiman.

C. Argumentasi Utama

Penelitian yang berjudul “Implementasi Kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia di Surabaya dengan Universitas Kristen Petra dalam Pengembangan *Urban Farming* SerPis Kebun Kita Tahun 2024-2025” penulis berargumen bahwa pelaksanaan kerja sama tersebut dilakukan dengan cara pengembangan budidaya ikan nila dan hidroponik secara terpadu. Dalam pelaksanaan kerja sama ini, terdapat pula pembagian peran yang dilakukan oleh para pihak terlibat, Konsulat Jenderal Australia sebagai pihak pemberi dana hibah melalui *Direct Aid Program* (DAP), dan Universitas Kristen Petra berperan sebagai pihak yang mentransfer teknologi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Masalah Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif. Seperti dikatakan oleh Mulyana, dirujuk oleh Fiantika dalam bukunya berjudul *“Konsep Dasar Penelitian Kualitatif”* tahun 2022 menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang memakai metode ilmiah untuk mengungkap fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata serta bahasa dalam konteks yang khusus dan alami, dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁰

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang menekankan pada pertanyaan *"bagaimana Implementasi Kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia di Surabaya dan Universitas Kristen Petra dalam Pengembangan Urban Farming SerPis Kebun Kita tahun 2024-2025"*, maka penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk menjawabnya. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci dan mendetail fenomena yang diamati.⁴¹ Sehingga, penggunaan pendekatan penelitian deskriptif dianggap tepat, karena memunculkan pertanyaan penelitian “bagaimana”, yang mana penulis berupaya menjelaskan proses penerapan atau pelaksanaan nyata dari kesepakatan yang dibuat oleh dua pihak

⁴⁰ Feny Rita Fiantika, “Konsep Dasar Penelitian Kualitatif,” in *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf

⁴¹ Wijayati, Hasna, dkk. *“Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”*. Buku Online. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia Publisher. (2024). Hal. 10. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/zd9rEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=0

(Konsulat Jenderal Australia dan Universitas Kristen Petra) dalam pengembangan *urban farming* SerPis Kebun Kita tahun 2024-2025.

Hal ini selaras dengan tujuan penelitian deskriptif, yakni menggambarkan kondisi, karakteristik, serta keadaan yang terjadi dalam suatu situasi tertentu, menggunakan rumusan masalah yang bisa membantu peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut, memahami lebih dalam mengenai topik yang akan diteliti.⁴²

B. Unit dan Peringkat Analisis

Subjek atau unit analisis penelitian dalam studi ini adalah Konsulat Jenderal Australia dan Universitas Kristen Petra yang melakukan kerja sama, sehingga tingkat analisis dalam penelitian ini ditentukan sebagai kelompok individu. Menurut Mohtar Mas'ood unit analisis merujuk pada objek atau subjek utama dalam penelitian yang perilakunya akan dideskripsikan, dijelaskan, bahkan diprediksi.⁴³ Sedangkan peringkat analisis merujuk pada tingkat atau level tempat unit tersebut dianalisis, yang mana dalam hal ini Mas'ood membagi dalam lima tingkatan, yaitu perilaku individu, perilaku kelompok, negara-bangsa, pengelompokan negara-bangsa, dan sistem internasional.⁴⁴ Sehingga dengan menjadikan Konsulat Jenderal Australia dan Universitas Kristen Petra dalam melakukan kerja sama sebagai unit analisis terhadap tingkatan kelompok individu, maka penelitian ini berfokus untuk mengetahui implementasi kerja sama

⁴² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022).

⁴³ Mas'ood, Mochtar. *"Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi"*. Buku Online. Jakarta: LP3ES. (1990). Hal. 40.
http://103.44.149.34/elib/assets/buku/ILMU_HUBUNGAN_INTERNASIONAL1.pdf

⁴⁴ Ibid.

antara Konsulat Jenderal Australia di Surabaya dan Universitas Kristen Petra dalam pengembangan *urban farming* SerPis Kebun Kita tahun 2024-2025.

C. Situasi Sosial, Sampel dan Teknik Sampling

Istilah populasi tidak digunakan dalam penelitian kualitatif, melainkan pada istilah "*social situation*" atau situasi sosial sebagaimana yang disebutkan oleh Spradley yang dikutip oleh Sugiyono. Spradley menyebutkan tiga unsur yang membentuk situasi sosial yang mencakup tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*).⁴⁵ Sehingga situasi sosial dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai bahwa Surabaya menjadi tempat (*place*) dengan implementasi kerja sama sebagai aktivitasnya (*activity*) dan Konsulat Jenderal Australia dengan Universitas Kristen Petra sebagai aktor (*actors*).

Selain itu, dalam penelitian kualitatif, sampel tidak lagi diposisikan sebagai responden, melainkan sebagai narasumber yang berperan sebagai informan sekaligus mitra bagi peneliti dalam memperoleh dan memahami data selama proses penelitian. Maka sampel dalam penelitian ini adalah pihak-pihak dari Konsulat Jenderal Australia dan Universitas Kristen Petra yang turut andil dalam pengembangan *urban farming* SerPis Kebun Kita tahun 2024-2025. Untuk menemukan sampel, penulis menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, yakni pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu,

⁴⁵ Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D". Buku Online. Bandung: Alfabeta. (2010). Hal. 215.
https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf

yang berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian.⁴⁶ Sehingga, penulis memilah sumber informan wawancara yang ahli dan berperan dalam dalam pengembangan *urban farming* SerPis Kebun Kita tahun 2024-2025, yakni dengan Dosen Program Studi Manajemen Hotel Universitas Kristen Petra, yang sekaligus selaku Pemimpin Proyek, Pejabat *Department of Foreign Affairs and Trade*, Konsulat Jenderal Australia, dan Ketua Kelompok Tani SerPis Kebun Kita.

C. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memanfaatkan data primer yang diambil melalui wawancara dan didukung dengan data sekunder yang diambil melalui studi dokumentasi. Menurut Arikunto yang dikutip oleh Abrar menyebutkan bahwa instrumen penelitian didefinisikan sebagai alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti selama proses pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan memberikan hasil yang maksimal sehingga lebih mudah untuk mengolahnya.⁴⁷ Ada beberapa instrumen dan teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian, salah satunya adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang menggunakan pertanyaan yang sama untuk semua responden penelitian. Dalam hal ini, pewawancara menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu dengan sangat terstruktur. Kemudian pada saat wawancara,

⁴⁶ Ibid. Hal. 85.

⁴⁷ Mukhlis Abrar, *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar* (Mendalo: Unja Publisher, 2024), <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/78244>.

pewawancara mewawancarai responden berdasarkan pada urutan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan tidak dapat diubah ketika wawancara berlangsung.⁴⁸

Dalam penelitian ini, penulis memilih responden menggunakan *purposive sampling* dengan menjadikan Adristi Fauzi selaku Staff Konsulat Jenderal Australia, Hanjaya Siaputra selaku Ketua Proyek *Urban Farming* dan Dosen Universitas Kristen Petra, dan Hidayat Mansyur selaku Ketua Kelompok Tani SerPis sebagai narasumber.

Tidak hanya itu, penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai data pendukung. Instrumen dan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian, melainkan melalui studi dokumen. Dokumen ini bisa berupa surat baik resmi (kontrak hibah) maupun tidak resmi, gambar, foto, pamphlet, video, dan dokumen lainnya yang mampu memberikan informasi pendukung terkait fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis menggunakan data dari website resmi Konsulat Jenderal Australia, artikel jurnal akademik, serta buku yang membahas topik yang berkaitan Implementasi Kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia di Surabaya dengan Universitas Kristen Petra dalam Pengembangan *Urban Farming* SerPis Kebun Kita tahun 2024-2025.

⁴⁸ Abrar.

E. Teknik Validasi Data

Validasi data merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk memastikan data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan dan dapat dipercaya, yang mana keabsahan data tidak diukur dengan angka atau statistik, tetapi dicek melalui pemeriksaan terhadap data yang didapat selama penelitian berlangsung.⁴⁹ Penelitian kualitatif menggunakan beberapa teknik untuk mengecek validitas data, salah satunya adalah “triangulasi sumber” dan “kebergantungan”. Kedua metode ini dipakai agar data yang didapat benar-benar menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan dan dapat dipercaya secara ilmiah.

a) Triangulasi Sumber

Teknik pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber, kemudian menganalisis persamaan, perbedaan, dan kekhususannya secara deskriptif sebelum hasilnya dikonfirmasi kembali kepada para sumber melalui *member check*.⁵⁰ Maka, Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari informan yang memiliki peran serta keahlian dalam pelaksanaan

⁴⁹ Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D”. Buku Online. Bandung: Alfabeta. (2010). Hal. 267. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf

⁵⁰ Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D”. Buku Online. Bandung: Alfabeta. (2010). Hal. 274. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf

program *urban farming* di Surabaya tahun 2024–2025, yaitu Dosen Program Studi Manajemen Hotel Universitas Kristen Petra yang juga bertindak sebagai pemimpin proyek, pejabat dari *Department of Foreign Affairs and Trade* di Konsulat Jenderal Australia, dan Ketua Kelompok Tani SerPis

b) Kebergantungan

Teknik kedua yang digunakan adalah *dependability* (kebergantungan). Uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian agar peneliti dapat mempertanggungjawabkan setiap tahapan penelitian, mulai dari penentuan masalah, pengumpulan data di lapangan, penentuan sumber data, analisis data, pengujian keabsahan data, hingga penarikan kesimpulan sehingga data yang disajikan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.⁵¹ Maka penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian, mulai dari tahap pengumpulan data, proses analisis, hingga penarikan kesimpulan. Peneliti juga memeriksa kembali sumber-sumber data yang digunakan agar memastikan informasi yang didapat tetap sesuai dan relevan dengan tujuan penelitian. Dengan adanya proses mencatat dan menyusun dokumen yang terang, penelitian ini bisa ditelusuri kembali oleh orang lain sehingga hasilnya lebih bisa dipercaya.

⁵¹ Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &.D”. Buku Online. Bandung: Alfabeta. (2010). Hal. 277. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Abdussamad dalam bukunya yang berjudul “*Metode Penelitian Kualitatif*” pada 2021, menyebutkan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan tidak ditemukan data atau informasi lagi. Miles dan Huberman membagi teknik analisis data menjadi tiga tahapan yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data/analisis data setelah pengumpulan data, dan tahap penarikan dan kesimpulan dan verifikasi.⁵²

a) Tahap Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, terdapat beberapa proses yang meliputi proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstrakan data mentah dengan tujuan agar data menjadi lebih terarah sesuai dengan rumusan masalah. Sehingga dalam penelitian ini, penulis menyaring terlebih dahulu data-data yang dianggap relevan dengan topik Implementasi Kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia dengan Universitas Kristen Petra dalam Pengembangan *Urban Farming* SerPis Kebun Kita tahun 2024-2025.

b) Tahap Penyajian Data

⁵² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), https://osf.io/preprints/osf/juwxn_v1.

Pada tahap penyajian data, peneliti melakukan penyajian data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan pola dan hubungan antar data. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel, matriks, atau diagram untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola maupun hubungan antar data yang dapat mendukung proses analisis selanjutnya.

c) Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, peneliti melakukan proses interpretasi terhadap data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Tahap ini bertujuan untuk menemukan makna, pola, serta hubungan yang muncul dari berbagai informasi yang telah dikumpulkan selama penelitian. Melalui proses tersebut, peneliti berupaya memahami bagaimana keterkaitan antara data yang diperoleh dengan fokus penelitian, yaitu mengenai Implementasi Kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia di Surabaya dengan Universitas Kristen Petra dalam Pengembangan *Urban Farming* SerPis Kebun Kita tahun 2024-2025.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Terbentuknya Kerja Sama antara Konsulat Jenderal Australia dengan Universitas Kristen Petra

Kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia dengan Universitas Kristen Petra merupakan salah satu bentuk implementasi hubungan kerja sama antara Indonesia dengan Australia di bidang pembangunan melalui pengembangan *urban farming*. Kerja sama ini berawal dari adanya inisiatif lokal yang telah dijalankan oleh kelompok tani SerPis Kebun Kita bersama Universitas Kristen Petra. Program tersebut muncul sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat perkotaan untuk mewujudkan pertanian perkotaan melalui pemanfaatan lahan terbatas yang tersedia di lingkungan permukiman.

Sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia, Kota Surabaya menghadapi tantangan berupa keterbatasan ruang terbuka untuk kegiatan pertanian konvensional. Kondisi tersebut mendorong munculnya program *urban farming* sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat perkotaan, khususnya di Surabaya. Kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia dengan Universitas Kristen Petra terjalin sejak tahun 2024, diwujudkan melalui pengembangan sistem budidaya ikan nila dan tumbuhan hidroponik di Taman Teman, Wonocolo, Surabaya bersama dengan Kelompok Tani SerPis Kebun Kita sebagai pelaku budidaya.⁵³

⁵³ Hanjaya Siaputra, Interview oleh Anggun Novalia, Surabaya, 20 Mei, 2026.

Kerja sama ini bermula dari upaya untuk mewujudkan *urban farming* dan mengatasi isu ketahanan pangan melalui program hibah *Direct Aid Program* (DAP) dari Australia. DAP merupakan skema hibah kecil (*small grants*) yang dikelola oleh perwakilan diplomatik Australia, maupun Konsulat di berbagai negara mitra. Program ini menjadi bagian dari komitmen bantuan luar negeri Pemerintah Australia melalui kerangka *Australian Official Development Assistance* (ODA) yang dikoordinasikan oleh *Department of Foreign Affairs and Trade* (DFAT).

Sebelum adanya dana hibah DAP dari Australia, jalannya budidaya ini dilakukan oleh Universitas Kristen Petra sebagai bentuk pengabdian masyarakat dan hanya berfokus pada budidaya tanaman dengan sistem hidroponik. Dari pengalaman ini, Universitas Kristen Petra melihat potensi pengembangan inovatif yang lebih komperhensif dalam sistem budidaya, sehubungan dengan hal tersebut Universitas Kristen Petra menetapkan proyek budidaya ikan nila sebagai komponen pengembangan program.

Dalam mendukung inovasi ini, Universitas Kristen Petra mengajukan proposal program kepada Konsulat Jenderal Australia melalui DAP. Dalam proses pengajuan, proposal dilengkapi dengan latar belakang program, tujuan program, dan rencana pelaksanaan kegiatan budidaya yang menggabungkan ikan nila dan tumbuhan hidroponik. Pengajuan proposal dilakukan melalui sistem *Smarty Grants*, yang digunakan oleh Konsulat Jenderal Australia dalam pendaftaran hibah. Setiap proposal yang diajukan ditinjau dan disesuaikan dengan prioritas pembangunan, dampak yang

dirasakan masyarakat, serta kemampuan organisasi dalam menjalankan program yang diusulkan.⁵⁴

Dalam perkembangannya, program *urban farming* yang dijalankan oleh Pemerintah Australia dengan Universitas Kristen Petra memiliki kesesuaian dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang juga menjadi perhatian Konsulat Jenderal Australia. Narasumber menjelaskan bahwa kedua belah pihak sama-sama berupaya mendukung upaya ketahanan pangan. Kesamaan orientasi ini kemudian menjadi titik temu yang mendorong terbentuknya kerja sama melalui pemberian dana hibah untuk mendukung pengembangan program urban farming.⁵⁵

Proses ini berlanjut dengan penandatanganan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Kegiatan Hibah pada 12 Maret 2024. Adapun isi dari Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Kegiatan Hibah tersebut memuat beberapa hal penting, yaitu jangka waktu perjanjian, tanggung jawab para pihak, mekanisme pelaporan, monitoring, bentuk kerja sama, serta Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Kegiatan Hibah tersebut menjadi dasar hukum dalam pelaksanaan hibah. Secara rinci, isi dari Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Kegiatan Hibah tersebut memuat jangka waktu kerja sama yang berlaku selama satu

⁵⁴ Australian Consulate-General Surabaya, "Direct Aid Program (DAP)," diakses 14 April 2026, <https://surabaya.consulate.gov.au/sbyaindonesian/direct-aid-program.html>.

⁵⁵ Hanjaya Siaputra, Interview by Anggun Novalia, Surabaya, 20 Mei, 2026.

tahun sejak Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan Kegiatan Hibah ditandatangani oleh kedua belah pihak.⁵⁶

B. Pengembangan *Urban Farming* di SerPis Kebun Kita Kecamatan Wonocolo, Surabaya

Urban farming pada dasarnya lahir dari kebutuhan masyarakat perkotaan untuk tetap mampu memproduksi pangan di tengah keterbatasan lahan serta tingginya tekanan pembangunan kota. Kondisi tersebut juga muncul di Kecamatan Wonocolo, Surabaya, yang merupakan salah satu kawasan perkotaan dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup padat. Dalam situasi ini, pemanfaatan ruang untuk kegiatan pertanian menjadi semakin terbatas. Di tengah kondisi tersebut kelompok tani SerPis Kebun Kita yang awalnya hanya membudidayakan tumbuhan saja, seperti selada, sawi, kangkung, dan kale dengan sistem hidroponik kemudian mengembangkannya dengan proyek budidaya ikan nila sebagai komponen pengembangan program. Menariknya program ini berangkat dari kebutuhan nyata masyarakat untuk memperkuat ketahanan pangan melalui *urban farming* sekaligus menciptakan aktivitas produktif yang dapat memberikan manfaat ekonomi. Karakteristik tersebut sejalan dengan pandangan FAO yang menempatkan *urban farming* sebagai bagian dari sistem pangan perkotaan yang berakar dari kebutuhan masyarakat lokal.⁵⁷

1. Budidaya Tumbuhan Hidroponik



⁵⁶ Hanjaya Siaputra, Interview oleh Anggun Novalia, Surabaya, 20 Mei, 2026.

⁵⁷ Isna Rahmawati, Yuwanda Nila Ariyani, dan Aliyah Fitriani, "Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Urban Farming di Kampung Santama, Jakarta Pusat," *Desa-Kota*, Vol. 6 No. 2, 2024.



Gambar 6. Budidaya Tumbuhan Hidroponik Sebelum Mendapatkan Hibah DAP Australia Di Serpis Kebun Kita

Sumber: Instagram @ktw_serpis, 2026.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Gambar 7. Budidaya Tumbuhan Hidroponik Setelah Mendapatkan Hibah DAP Australia Di Serpis Kebun Kita

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2026.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan *urban farming* di Kelompok Tani SerPis Kebun Kita dilakukan dengan menggunakan sistem hidroponik *Nutrient Film Technique* (NFT). Metode ini dipilih karena sesuai dengan kondisi di kawasan perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan. Dalam sistem NFT, nutrisi tanaman dicampurkan ke dalam aliran air lalu dialirkan terus-menerus melalui pipa tanam. Akar tanaman tidak tenggelam sepenuhnya, melainkan berada di lapisan aliran nutrisi yang tipis, sehingga tetap mendapatkan pasokan air, unsur hara, dan oksigen secara bersamaan. Kondisi itu membuat penyerapan nutrisi lebih baik, pertumbuhan tanaman lebih cepat, serta mengurangi kemungkinan terjadinya penumpukan kotoran dan endapan yang bisa mengganggu perkembangan tanaman.

Melalui sistem ini, Kelompok Tani SerPis Kebun Kita menanam berbagai jenis sayuran hortikultura, seperti selada, sawi, kangkung, dan kale. Pemilihan komoditas itu sesuai dengan sistem hidroponik. Selain memenuhi kebutuhan pangan anggota kelompok, hasil panen juga bisa dijual dan memiliki nilai ekonomi karena bisa dikirim ke masyarakat sekitar atau usaha yang membutuhkan pasokan sayuran berkualitas.

Meski begitu, pertumbuhan budidaya hidroponik di Surabaya tetap menghadapi beberapa hambatan. Salah satu masalah utama yang dihadapi adalah cuaca dan iklim. Sebagai kota yang terletak di bagian utara pantai Jawa Timur, Surabaya memiliki suhu

udara yang cukup panas sepanjang tahun dengan angka berkisar antara 24°C hingga 34°C. Beberapa jenis tanaman hortikultura, terutama sayuran daun, bisa terganggu jika suhu terlalu panas. Suhu yang tinggi bisa membuat tanaman tumbuh lebih lambat, air di tanah menguap lebih cepat, dan kualitas hasil panen juga berkurang. Kondisi ini memberikan tantangan bagi kelompok tani SerPis yang memproduksi pangan melalui budidaya hidroponik.⁵⁸

Untuk mengatasi tantangan itu, Kelompok Tani SerPis Kebun Kita mendapatkan bantuan dari Konsulat Jenderal Australia dan Universitas Kristen Petra dalam mengembangkan teknologi pertanian perkotaan yang menggunakan *Internet of Things* (IoT). Teknologi itu dijalankan melalui aplikasi bernama "SERPIS" yang memudahkan pengelolaan lingkungan budidaya agar lebih terukur dan berjalan secara otomatis. Sistem ini tidak hanya digunakan untuk mengatur penyiraman tanaman, tetapi juga mengendalikan proses penyemprotan dan menjaga suhu di dalam rumah kaca. Saat sensor mendeteksi suhu udara melebihi 30°C, sistem akan secara otomatis menyemprotkan embun untuk membantu suhu kembali ke kondisi yang lebih sesuai untuk pertumbuhan tanaman.

Perkembangan budidaya tumbuhan hidroponik semakin terasa setelah kelompok tani SerPis Kebun Kita mendapatkan bantuan sarana dan prasarana hidroponik. Sebelum ada pengembangan, jumlah lubang tanam yang bisa dibudidayakan hanya sekitar 800 hingga 1.000 lubang. Namun sejak mendapat dana

⁵⁸ Tribunnews Surabaya, "Rahasia Sukses SerPis Kembangkan Urban Farming di Surabaya Bersama PLN," Tribunnews Surabaya, 31 Desember 2022, diakses 23 Juni 2026, Tribunnews Surabaya

hibah dari Konsulat Jenderal Australia, kapasitas tersebut meningkat menjadi sekitar 3.000 lebih lubang tanam.

Bertambahnya kapasitas tanam langsung memengaruhi hasil produksi yang diperoleh oleh kelompok tani. Dalam seminggu, kelompok tani SerPis Kebun Kita bisa melakukan panen sebanyak dua kali. Sebagian dari hasil panen, sekitar 40 persen, digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan anggota kelompok. Sementara itu sisanya dijual kepada berbagai pembeli, seperti warga sekitar, hotel, restoran, serta pasar modern. Pola distribusi tersebut menunjukkan bahwa pertanian perkotaan yang dilakukan tidak hanya membantu memperkuat ketahanan pangan, tetapi juga berkembang menjadi usaha ekonomi yang menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.⁵⁹

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁹ Pemerintah Kota Surabaya, “Tingkatkan Kualitas Produk Urban Farming, Pemkot Surabaya Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi,” Pemerintah Kota Surabaya, 21 Januari 2022, diakses 23 Juni 2026, surabaya.go.id

2. Budidaya Ikan Nila Menggunakan Metode Akuaponik



Gambar 8. Budidaya Ikan Nila Menggunakan Metode Akuaponik Di Serpis Kebun Kita

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2026.

Setelah mendapatkan dana hibah dari Konsulat Jenderal Australia, tidak hanya sektor hortikultura yang diperkuat, tetapi pengembangan *urban farming* di SerPis Kebun Kita juga fokus pada budidaya ikan nila. Langkah ini dilakukan untuk mengembangkan berbagai jenis produksi pangan, karena sebelumnya produksi hanya fokus pada tanaman hidroponik saja. Pengembangan sektor perikanan dianggap penting karena dapat melengkapi hasil produksi yang sudah ada, sehingga masyarakat tidak hanya menghasilkan sayuran sebagai sumber pangan nabati, tetapi juga bisa memproduksi sumber protein hewani.

Pengembangan budidaya ikan nila dilakukan dengan menerapkan sistem Bio-RAS-ponic, yaitu gabungan antara *Recirculating Aquaculture System* (RAS) dan akuaponik. Sistem ini memungkinkan air dari kolam budidaya ikan digunakan kembali berulang kali dengan cara disaring dan dikembalikan ke dalam kolam, sehingga kebutuhan air bisa dikurangi secara signifikan. Di saat yang sama, air yang berisi sisa makanan dan kotoran ikan digunakan sebagai makanan bagi tanaman. Zat-zat bergizi di dalamnya akan diambil oleh tanaman, sedangkan air yang sudah disaring dipindahkan kembali ke kolam untuk budidaya ikan. Pola itu membentuk kerja sama yang saling menguntungkan antara sektor perikanan dan pertanian dalam satu siklus produksi yang terus berkelanjutan.

Sistem ini diterapkan sebagai salah satu cara pengembangan yang sangat penting bagi Kelompok Tani SerPis Kebun Kita. Sejak tahun 2018, kelompok tani lebih banyak mengembangkan budidaya sayuran hidroponik. Melalui program pengembangan ini, mereka mulai memakai teknologi yang mendukung penggabungan antara budidaya tanaman dan perikanan. Teknologi Bio-RAS-ponik hadir tidak hanya membuat jenis hasil produksi semakin beragam, tetapi juga membuat penggunaan sumber daya yang ada lebih efektif. Penggunaan air menjadi lebih efisien, kebutuhan lahan bisa dimanfaatkan secara optimal, dan limbah dari budidaya ikan bisa digunakan kembali sebagai bahan makanan untuk tanaman.⁶⁰

⁶⁰ Panen Nila Perdana, Ibu-Ibu Serpis Naik Kelas Lewat Teknologi Aquaponik,” *Klikku.id*, 3 Desember 2025, <https://klikku.id/2025/12/03/panen-nila-perdana-ibu-ibu-serpis-naik-kelas-lewat-teknologi-aquaponik/>

Dari sisi produksi, budidaya ikan nila di SerPis Kebun Kita didukung oleh empat kolam yang masing-masing mampu menampung sekitar 1.200 ekor ikan. Dengan kapasitas itu, kelompok tani bisa menghasilkan produksi yang cukup besar untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat sekaligus menghasilkan pendapatan yang bernilai ekonomi. Pemilihan ikan nila sebagai komoditas budidaya dilakukan karena mudah dirawat dan mampu beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan. Selain itu, ikan yang diproduksi dengan sistem Bio-RAS-ponik memiliki kualitas yang lebih baik karena dipelihara dalam lingkungan yang lebih terkontrol. Hal ini membuat pertumbuhan ikan lebih cepat dan menghasilkan nilai gizi yang tinggi, seperti omega-3 dan omega6.

Hasil pertanian tersebut kemudian dijual kepada warga sekitar dengan harga sekitar Rp40.000 per kilogram. Harga itu masih tergolong murah dibandingkan harga ikan nila di pasaran, sehingga produk yang dihasilkan pun memiliki harapan besar untuk diminati oleh para pembeli.⁶¹

Dengan adanya pengembangan *urban farming* yang berada di SerPis Kebun Kita, Kecamatan Wonocolo, Surabaya hal ini dapat memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar. Ada banyak dampak yang bisa dirasakan secara langsung ataupun dampak yang dirasakan secara tidak langsung. Adapun dampak yang dirasakan secara langsung adalah terlihat dari meningkatnya kemampuan masyarakat dalam

⁶¹ Women Empowerment Berbasis Aquaponik, Kelompok Tani Serpis Sukses Panen Nila,” *BeritaJatim.com*, 3 Desember 2025, <https://beritajatim.com/women-empowerment-berbasis-aquaponik-kelompok-tani-serpis-sukses-panen-nila>

memproduksi pangan secara mandiri melalui pemanfaatan lahan yang tersedia di kawasan perkotaan. Selain itu dengan adanya pengembangan *urban farming* turut membuka peluang usaha yang dapat meningkatkan produktivitas masyarakat. Aktivitas yang dikembangkan tidak hanya berfokus pada proses budidaya tetapi juga diarahkan pada pengembangan usaha pendukung yang mampu menciptakan nilai tambah. Sementara itu, dampak tidak langsung terlihat pada terciptanya ruang hijau di kawasan perkotaan padat penduduk.⁶²

Pengembangan ini menunjukkan bahwa sumber daya finansial yang diberikan tidak hanya berfungsi sebagai tambahan modal, tetapi menjadi instrumen transformasi program. Bantuan yang diterima memungkinkan komunitas untuk beralih dari pola budidaya yang bersifat parsial menuju sistem yang lebih terintegrasi. Dalam praktiknya, metode RAS memungkinkan budidaya ikan dilakukan dengan penggunaan air yang lebih efisien melalui proses sirkulasi dan penyaringan ulang, sedangkan sistem NFT mendukung pertumbuhan tanaman dengan memanfaatkan aliran nutrisi secara berkelanjutan. Kombinasi keduanya menciptakan hubungan yang saling mendukung antara produksi tanaman dan budidaya ikan dalam satu ekosistem *urban farming*.⁶³

⁶² Mansyur Hidayat, Interview oleh Anggun Novalia, Surabaya, 12 Februari, 2026.

⁶³ Panen Perdana Ikan Nila Aquaponik, Sukses Berdayakan Perempuan Wonocolo,” Duta.co, 4 Desember 2025, diakses 8 mei 2026

C. Tahapan Kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia dengan Universitas Kristen Petra dalam Pengembangan *Urban Farming* SerPis Kebun Kita Ditinjau dengan Konsep Kerja Sama Internasional, Sebastian Paulo

Kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia dengan Universitas Kristen Petra dalam pengembangan *urban farming* SerPis Kebun Kita merupakan hasil dari serangkaian proses yang berlangsung secara bertahap. Dalam konsep Sebastian Paulo, terbentuknya suatu kerja sama internasional tidak hanya dipengaruhi oleh adanya bantuan atau dukungan dari pihak luar, tetapi juga melalui proses identifikasi permasalahan, penyusunan agenda bersama, negosiasi, pengambilan keputusan, hingga implementasi program yang telah disepakati.⁶⁴

Kerja sama ini berawal karena adanya perhatian terhadap permasalahan terkait minimnya lahan pertanian di wilayah perkotaan. *Urban farming* lahir dari kebutuhan masyarakat untuk memanfaatkan ruang perkotaan secara produktif sekaligus menciptakan aktivitas yang mampu memberikan manfaat sosial dan ekonomi.⁶⁵ Di sisi lain, Konsulat Jenderal Australia melalui *Direct Aid Program* (DAP) memiliki fokus terhadap berbagai proyek pembangunan masyarakat yang memberikan manfaat langsung bagi komunitas lokal. Program hibah yang dikelola oleh *Department of Foreign Affairs and Trade* (DFAT) tersebut ditujukan untuk mendukung inisiatif masyarakat dalam bidang pembangunan berkelanjutan, pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan, pemberdayaan perempuan, perlindungan lingkungan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kesamaan perhatian terhadap isu-isu tersebut

⁶⁴ Sebastian Paulo, *International Cooperation and Development: A Conceptual Overview* (Bonn: Deutsches Institut für Entwicklungspolitik, 2014).

⁶⁵ Hanjaya Siaputra, Interview oleh Anggun Novalia, Surabaya, 20 Mei, 2026.

kemudian menjadi titik temu yang mempertemukan Universitas Kristen Petra dan Konsulat Jenderal Australia dalam satu agenda pembangunan yang sama.⁶⁶

Kesamaan tujuan tersebut selanjutnya mendorong Universitas Kristen Petra untuk mengajukan proposal program kepada Konsulat Jenderal Australia melalui skema DAP. Proposal yang diajukan berisi rencana pengembangan *urban farming* yang telah dijalankan bersama kelompok tani SerPis Kebun Kita. Dalam perspektif Sebastian Paulo, proses pengajuan proposal tersebut merupakan bagian dari tahapan negosiasi. Pada tahap ini terjadi proses penyesuaian kepentingan antara Universitas Kristen Petra sebagai pengusul program dengan Konsulat Jenderal Australia sebagai penyedia hibah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hanjaya, tidak terdapat persyaratan khusus yang harus dipenuhi agar proposal dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa proses negosiasi lebih berorientasi pada kesesuaian tujuan program dengan prioritas pembangunan yang menjadi perhatian DAP Australia. Dengan kata lain, peluang diterimanya proposal lebih ditentukan oleh relevansi program terhadap kebutuhan masyarakat dan kontribusinya terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan.⁶⁷

Setelah melalui proses penilaian dan seleksi proposal, Konsulat Jenderal Australia akan melakukan rapat guna mengambil keputusan proyek mana yang paling layak menerima dana hibah. Setelah memutuskan untuk memberikan dukungan terhadap program yang diajukan oleh Universitas Kristen Petra. Keputusan tersebut menandai

⁶⁶ Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade, "Direct Aid Program," diakses 21 Mei 2026, [Department of Foreign Affairs and Trade \(DFAT\)](http://digilib.uinsa.ac.id/)

⁶⁷ Hanjaya Siaputra, Interview oleh Anggun Novalia, Surabaya, 20 Mei, 2026.

berakhirnya tahap negosiasi dan masuk ke dalam tahap pengambilan keputusan (*decision making*). Pada tahap ini, kesepakatan kerja sama kemudian dituangkan dalam dokumen resmi yang menjadi dasar pelaksanaan program.

Setelah proses pada tahapan *problem definition and agenda setting* serta *negotiation and decision-making* dalam konsep kerja sama internasional berhasil dilewati, tahapan berikutnya adalah *implementation*. Paulo mendefinisikan tahapan implementasi sebagai sebuah tahapan di mana setiap pihak yang terlibat dalam kerja sama mempraktikkan keputusan yang telah disepakati.⁶⁸

Agar kerja sama bisa berjalan baik dan benar-benar memberi manfaat bagi masyarakat, kedua belah pihak harus menjalankan komitmen yang sudah disepakati dalam kerja sama tersebut. Konsulat Jenderal Australia, melalui skema *Direct Aid Program* (DAP), berperan dalam memberikan dana pendukung dan memantau pelaksanaan program kerja sama dengan Universitas Kristen Petra serta memberikan bantuan teknis berupa penyelenggaraan info session atau open public session bagi calon penerima hibah yang bertujuan mengenalkan DAP, menjelaskan tujuan program, kriteria pemilihan, cara mengajukan, dan hasil yang diharapkan dari proyek yang akan dijalankan. Sementara itu, Universitas Kristen Petra menjadi pihak yang mengelola implementasi program tersebut, yang bertugas melaksanakan kegiatan pertanian perkotaan, memberi pendampingan kepada kelompok tani SerPis Kebun Kita,

⁶⁸ Sebastian Paulo, *International Cooperation and Development: A Conceptual Overview* (Bonn: Deutsches Institut für Entwicklungspolitik, 2014).

mengembangkan sistem hidroponik, serta menyediakan berbagai fasilitas pendukung yang membantu kelangsungan program.⁶⁹ Dengan membagi tugas secara bersama, bantuan yang diberikan oleh Konsulat Jenderal Australia dapat diubah menjadi kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan warga di SerPis Kebun Kita. Oleh karena itu, dalam tahap implementasi keberhasilan kerja sama menurut Sebastian Paulo bisa dilihat melalui tiga indikator utama, yaitu mekanisme pengambilan keputusan yang lebih lanjut, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta kerja sama antar aktor.

1. Mekanisme Pengambilan Keputusan Lebih Lanjut

Dalam menjalankan kerja sama internasional, proses pengambilan keputusan tidak berakhir ketika perjanjian kerja sama tersebut ditandatangani. Selama program berlangsung, keputusan tetap diambil terus-menerus agar setiap kegiatan bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Menurut Sebastian Paulo, cara mengambil keputusan selanjutnya adalah salah satu hal penting yang memengaruhi keberhasilan dalam menerapkan suatu kerja sama, karena melalui cara tersebut para pihak dapat mengarahkan pelaksanaan program, menyesuaikan langkah-langkah yang dibutuhkan, serta memastikan tujuan kerja sama tetap tercapai.⁷⁰

Dalam kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia dan Universitas Kristen Petra, proses pengambilan keputusan selanjutnya tidak terlepas dari tujuan yang mendasari pembentukan kerja sama tersebut. Kedua belah pihak memiliki kesamaan dalam berkomitmen untuk mengatasi ketahanan pangan. Kesamaan dalam orientasi

⁶⁹ Adristi Fauzi, Interview oleh Anggun Novalia, Surabaya, 8 Juni, 2026.

⁷⁰ Paulo.

tersebut menjadi dasar yang mempertemukan kepentingan Universitas Kristen Petra dengan prioritas pembangunan yang didukung oleh Konsulat Jenderal Australia melalui *Direct Aid Program* (DAP). Oleh karena itu, semua keputusan yang diambil selama pelaksanaan program selalu ditujukan untuk membantu mewujudkan tujuan-tujuan tersebut dengan cara mengembangkan *urban farming* SerPis Kebun Kita di Kecamatan Wonocolo, Surabaya.

Mekanisme pengambilan keputusan dalam kerja sama ini menunjukkan bahwa ada pembagian tugas yang jelas antara pihak yang memberi dana dan pihak yang menjalankan program ini. Konsulat Jenderal Australia tidak terlibat langsung dalam mengelola secara teknis kegiatan *urban farming*. Peran Konsulat Jenderal Australia lebih terpusat pada pemberian bantuan teknis, bantuan dana melalui DAP serta melakukan pengawasan terhadap perkembangan program tersebut. Sementara itu, Universitas Kristen Petra memiliki peran dalam mengambil keputusan mengenai langkah-langkah operasional di lapangan, mulai dari pendampingan masyarakat, membangun sistem hidroponik, hingga mengelola berbagai kegiatan yang mendukung kelanjutan program tersebut.⁷¹ Kondisi itu bisa dipahami karena *program urban farming* yang menjadi objek kerja sama bukanlah program yang seluruhnya dibuat oleh pihak pemberi bantuan. Sebelum mendapat bantuan dana dari Pemerintah Australia, Universitas Kristen Petra bersama kelompok tani SerPis Kebun Kita sudah melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan mewujudkan *urban farming* sejak tahun

⁷¹ Hanjaya Siaputra, Interview oleh Anggun Novalia, Surabaya, 20 Mei, 2026.

2020. Pengalaman itu membuat Universitas Kristen Petra dan masyarakat setempat lebih memahami kebutuhan, kemampuan, serta hambatan yang dihadapi dalam memperkenalkan *urban farming*. Oleh karena itu, keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pelaksanaan program lebih banyak disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.

Meskipun Universitas Kristen Petra memiliki ruang yang cukup luas untuk melaksanakan program, hal itu tidak berarti bahwa semua kegiatan bisa dilakukan tanpa batasan atau bebas tanpa pengawasan. Kerja sama ini berlandaskan pada kontrak yang mengikat semua pihak yang terlibat. Bapak Hanjaya mengatakan bahwa semua kegiatan dan komitmen yang tertulis dalam kesepakatan harus dilakukan dan dipenuhi sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama. Kehadiran kontrak tersebut menjadi dasar utama dalam mengambil keputusan selama proses implementasi berlangsung. Oleh karena itu, setiap keputusan yang diambil tetap harus berada dalam batas tujuan, dan tanggung jawab yang sudah ditentukan sejak awal kerja sama.

Apabila terjadi kerusakan atau ditemukan ketidaksesuaian dengan ketentuan dalam perjanjian hibah yang telah disepakati, maka Konsulat Jenderal Australia akan terlebih dahulu melakukan rapat internal untuk menentukan langkah yang akan diambil. Selain itu, apabila Tingkat kerusakan atau pelanggaran dinilai cukup serius, penyelesaian masalah juga bisa ditempuh melalui jalur hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.⁷²

⁷² Adristi Fauzi, Interview oleh Anggun Novalia, Surabaya, 8 Juni, 2026.

2. Kecukupan Sumber Daya

Untuk memastikan kerja sama dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan, Paulo memberikan indikator kecukupan sumber daya dalam tahapan implementasi kerja sama. Dalam hal ini, kecukupan sumber daya dapat berupa sumber daya manusia ataupun sumber daya alam. Lebih lanjut, dalam penelitiannya yang berjudul “*Beyond Aid: A Conceptual Perspective on the Transformation of Development Cooperation*,” Paulo menyebutkan empat dimensi yang menjadi aspek-aspek utama kecukupan sumber daya dalam tahapan implementasi kerja sama internasional. Empat dimensi tersebut meliputi aktor, keuangan, regulasi, dan pengetahuan.⁷³

Aktor adalah bagian penting dalam menentukan keberhasilan kerja sama internasional. Menurut Sebastian Paulo, keberhasilan dalam menerapkan sesuatu tidak hanya bergantung pada adanya sumber daya yang cukup atau tujuan yang jelas, tetapi juga pada kemampuan setiap orang untuk menjalankan peran dan tugasnya secara bersama-sama dan teratur. Semakin jelas peran masing-masing dan semakin baik komunikasi antar pihak, maka semakin besar kemungkinan tujuan kerja sama yang telah disepakati dapat tercapai.

Dalam kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia dan Universitas Kristen Petra, ada beberapa pihak yang terlibat dengan peran dan kemampuan yang berbeda. Konsulat Jenderal Australia melalui program *Direct Aid Program* (DAP) bertindak

⁷³ Heiner Janus, Stephan Klingebiel, and Sebastian Paulo, “Beyond Aid: A Conceptual Perspective on the Transformation of Development Cooperation,” *Journal of International Development* 27, no. 2 (2014): 155–69, <https://doi.org/10.1002/jid.3045>.

sebagai pemberi dana yang memberikan bantuan keuangan untuk mendukung pengembangan pertanian perkotaan SerPis Kebun Kita di wilayah Taman Teman, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya. Selain memberikan bantuan uang, Konsulat Jenderal Australia juga mengawasi pelaksanaan program tersebut untuk memastikan kegiatan yang dilakukan tetap sesuai dengan tujuan yang telah disepakati. Sementara itu, Universitas Kristen Petra menjadi pihak yang melaksanakan program tersebut, bertugas mengelola kegiatan, membimbing Kelompok Tani, mengembangkan sistem hidroponik, serta memastikan program pertanian perkotaan berjalan terus secara berkelanjutan di tingkat komunitas.

Pembagian tugas ini menunjukkan bahwa setiap pihak melakukan peran yang berbeda sesuai dengan kemampuan dan keahliannya masing-masing. Konsulat Jenderal Australia tidak langsung terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan, tetapi lebih fokus memberikan dukungan serta memantau program-program yang dibiayai. Di sisi lain, Universitas Kristen Petra berperan sebagai penghubung antara dukungan internasional dan kebutuhan masyarakat lokal melalui berbagai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan secara langsung kepada kelompok yang dituju.

Selain dua aktor utama tersebut, ada juga kelompok tani SerPis Kebun Kita yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan program. Kelompok tani SerPis Kebun Kita tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai mitra aktif dalam menjalankan pertanian perkotaan. Partisipasi masyarakat dalam mengelola sistem hidroponik, memanfaatkan hasil pertanian, serta mengembangkan berbagai

kegiatan pendukung menunjukkan bahwa program tersebut dijalankan secara bersama-sama oleh semua pihak.

Koordinasi yang terjalin tidak hanya dilakukan dengan membagi tugas, tetapi juga didasari oleh kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan program tersebut. Kehadiran kontrak kerja sama yang mengikat membuat setiap pihak bertanggung jawab untuk melakukan tugasnya sesuai dengan kesepakatan yang sudah dibuat. Dalam hal ini, Universitas Kristen Petra bertanggung jawab untuk memastikan program berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan, Konsulat Jenderal Australia melakukan pemantauan terhadap perkembangan kegiatan tersebut, sedangkan kelompok tani SerPis Kebun Kita menunjukkan kesiapan untuk menerapkan program sesuai dengan aturan yang berlaku.⁷⁴

Komponen berikutnya adalah pendanaan atau keuangan. Secara tradisional, sebuah kerja sama memperoleh pendanaan berupa bantuan dari donor bilateral ataupun multilateral. Namun, kini pendanaan kerja sama internasional dapat berasal dari beragam sumber dan metode pendanaannya.⁷⁵

Dalam implementasi kerja sama internasional, sumber daya finansial tidak hanya berfungsi sebagai alat pembiayaan program, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan arah pengembangan program itu sendiri. Hal tersebut terlihat dalam kerja

⁷⁴ Hibah Australia Dukung Pemberdayaan Perempuan Surabaya, Wali Kota Eri Panen Perdana 600 Ikan Nila,” *Prapanca.id*, 15 Mei 2025, diakses 14 Juni 2026, <https://www.prapanca.id/hibah-australia-dukung-pemberdayaan-perempuan-surabaya-wali-kota-eri-panen-perdana-600-ikan-nila/>

⁷⁵ Janus, Klingebiel, and Paulo, “Beyond Aid: A Conceptual Perspective on the Transformation of Development Cooperation.”

sama antara Konsulat Jenderal Australia dan Universitas Kristen Petra melalui skema *Direct Aid Program* (DAP), di mana dukungan hibah yang diberikan tidak sekadar digunakan untuk mempertahankan kegiatan yang telah berjalan, melainkan untuk memperluas cakupan dan meningkatkan kapasitas program *urban farming* yang dikembangkan bersama kelompok tani SerPis Kebun Kita di Kecamatan Wonocolo.

Sebelum memperoleh hibah dari Pemerintah Australia, kegiatan urban farming yang dijalankan oleh kelompok tani SerPis Kebun Kita bersama Universitas Kristen Petra berfokus pada budidaya tanaman dengan sistem hidroponik. Model ini dipilih karena sesuai dengan kondisi wilayah perkotaan yang memiliki keterbatasan lahan, sekaligus mampu mendukung penyediaan pangan bagi masyarakat melalui pemanfaatan ruang yang lebih efisien.

Meskipun demikian, pengembangan *urban farming* pada tahap awal masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal diversifikasi produksi dan penyediaan infrastruktur yang lebih kompleks. Aktivitas budidaya yang berfokus pada tanaman hidroponik memang mampu menghasilkan produk pangan, tetapi belum sepenuhnya menciptakan sistem produksi yang terintegrasi. Kondisi inilah yang kemudian membuka peluang bagi pengembangan program ke tahap yang lebih maju ketika Universitas Kristen Petra memperoleh dukungan hibah dari Konsulat Jenderal Australia.

Melalui hibah sebesar AUD 25.000, program yang sebelumnya hanya berorientasi pada budidaya tanaman hidroponik mulai dikembangkan menjadi sistem *urban*

farming yang lebih terpadu melalui pembangunan infrastruktur budidaya ikan nila dengan metode *Recirculating Aquaculture System* (RAS) dan *Nutrient Film Technique* (NFT). Kehadiran dua teknologi tersebut menandai perubahan penting dalam arah pengembangan program. Jika sebelumnya *urban farming* hanya menghasilkan komoditas tanaman, maka setelah adanya hibah, masyarakat mulai mengembangkan produksi pangan yang mencakup sektor perikanan dan hortikultura secara bersamaan.

Pengembangan ini menunjukkan bahwa sumber daya finansial yang diberikan tidak hanya berfungsi sebagai tambahan modal, tetapi menjadi instrumen transformasi program. Bantuan yang diterima memungkinkan komunitas untuk beralih dari pola budidaya yang bersifat parsial menuju sistem yang lebih terintegrasi. Dalam praktiknya, metode RAS memungkinkan budidaya ikan dilakukan dengan penggunaan air yang lebih efisien melalui proses sirkulasi dan penyaringan ulang, sedangkan sistem NFT mendukung pertumbuhan tanaman dengan memanfaatkan aliran nutrisi secara berkelanjutan. Kombinasi keduanya menciptakan hubungan yang saling mendukung antara produksi tanaman dan budidaya ikan dalam satu ekosistem urban farming.⁷⁶

Lebih jauh, pengalokasian dana hibah pada pembangunan infrastruktur menunjukkan bahwa kerja sama ini tidak diarahkan pada kegiatan yang bersifat jangka pendek. Infrastruktur yang dibangun melalui hibah memiliki karakteristik sebagai aset produktif yang dapat terus dimanfaatkan oleh masyarakat setelah program selesai dilaksanakan. Dengan demikian, manfaat yang dihasilkan tidak berhenti pada masa

⁷⁶ Panen Perdana Ikan Nila Aquaponik, Sukses Berdayakan Perempuan Wonocolo,” Duta.co, 4 Desember 2025, diakses 8 mei 2026

pelaksanaan hibah, tetapi berpotensi terus berkembang melalui aktivitas produksi yang dilakukan oleh komunitas secara mandiri.

Komponen selanjutnya adalah regulasi. Dalam kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia dan Universitas Kristen Petra, aspek regulasi tercermin melalui mekanisme hibah *Direct Aid Program* (DAP) yang dikelola oleh Konsulat Jenderal Australia. Sebagai program bantuan resmi, DAP memiliki seperangkat ketentuan yang mengatur proses pengajuan proposal, penggunaan dana, pelaksanaan kegiatan, hingga pelaporan hasil program. Dengan demikian, dukungan yang diberikan Konsulat Jenderal Australia tidak hanya berupa pendanaan, tetapi juga kerangka aturan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan program *urban farming* di Kecamatan Wonocolo.

Berdasarkan hasil wawancara, pelaksanaan program dilakukan berdasarkan kontrak yang mengikat para pihak. Bapak Hanjaya menjelaskan bahwa seluruh komitmen yang telah dituangkan dalam kesepakatan harus dipenuhi sesuai dengan target yang telah ditentukan sejak awal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi program tidak berjalan secara fleksibel tanpa arah yang jelas, melainkan berada dalam koridor kesepakatan yang telah disusun bersama. Keberadaan kontrak ini sekaligus menjadi instrumen akuntabilitas yang memastikan bahwa bantuan yang diberikan digunakan sesuai dengan tujuan program yang telah disetujui.

Regulasi tersebut juga tercermin dalam pembagian peran antaraktor selama implementasi berlangsung. Pemerintah Australia berperan sebagai penyedia hibah sekaligus melakukan monitoring terhadap perkembangan program, sedangkan

Universitas Kristen Petra bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan, pendampingan masyarakat, serta pengelolaan sumber daya yang diperoleh dari hibah. Di tingkat komunitas, kelompok SerPis Kebun Kita menjalankan berbagai kegiatan yang telah dirancang dan disepakati bersama. Pembagian peran tersebut memperlihatkan bahwa setiap aktor bekerja berdasarkan fungsi dan tanggung jawab yang telah ditentukan sebelumnya.⁷⁷

3. Koordinasi Antaraktor

Koordinasi antaraktor dilakukan sejak tahap perencanaan hingga evaluasi program. Sebelum pelaksanaan program, seluruh pihak yang terlibat diwajibkan menandatangani berbagai dokumen, seperti pernyataan antiterorisme, *self-protection policy*, klausul antikorupsi dan antipenipuan (*anti-fraud clauses*), serta dokumen administratif lainnya sebagai bentuk kepatuhan terhadap ketentuan program. Selama pelaksanaan, proses monitoring dilakukan setiap tiga bulan melalui penyampaian laporan perkembangan (*progress report*) oleh Universitas Kristen Petra. Pada akhir pelaksanaan, dilakukan pertanggungjawaban yang mencakup evaluasi keberlanjutan proyek, capaian program, serta penggunaan dana hibah, setiap penggunaan dana hibah harus dipertanggungjawabkan secara rinci. Penerima hibah diwajibkan menyusun laporan yang memuat rincian barang atau kebutuhan yang dibeli beserta seluruh bukti transaksi dalam bentuk dokumen fisik sebagai bagian dari proses audit dan akuntabilitas. Selain itu, apabila setelah program selesai masih terdapat sisa dana yang tidak digunakan, maka dana tersebut wajib dikembalikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan

⁷⁷ Hanjaya Siaputra, Interview oleh Anggun Novalia, Surabaya, 20 Mei, 2026

dalam perjanjian hibah.. Selain itu, pihak Konsulat Jenderal Australia juga melakukan kunjungan lapangan secara berkala untuk memantau secara langsung perkembangan dan implementasi proyek.⁷⁸



⁷⁸ Adristi Fauzi, Interview oleh Anggun Novalia, Surabaya, 8 Juni, 2026.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian “Implementasi Kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia di Surabaya dengan Universitas Kristen Petra dalam Pengembangan *Urban Farming* SerPis Kebun Kita Tahun 2024-2025?” penulis berusaha melakukan analisis dengan menggunakan konsep Kerja Sama Internasional, Sebastian Paulo, pada tahapan implementasi. Dalam hal ini, penulis memanfaatkan tiga indikator implementasi Kerja Sama Internasional yang meliputi mekanisme pengambilan keputusan lanjutan, kecukupan sumber daya, dan koordinasi antaraktor.

Berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan oleh penulis, hasil dari penelitian menunjukkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Mekanisme Pengambilan Keputusan Lanjutan**, dalam kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia dan Universitas Kristen Petra dilaksanakan berdasarkan kontrak dan kesepakatan yang telah disetujui bersama. Meskipun Konsulat Jenderal Australia memberikan dukungan melalui hibah *Direct Aid Program* (DAP), keputusan operasional program lebih banyak dilakukan oleh Universitas Kristen Petra karena memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan masyarakat serta kondisi di lapangan. Seluruh keputusan yang diambil tetap mengacu pada tujuan kerja sama, yaitu mendukung ketahanan pangan, pemberdayaan masyarakat, dan pembangunan berkelanjutan melalui pengembangan *urban farming* di Surabaya. Di sisi lain, Konsulat

Jenderal Australia tetap menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan program, dan apabila ditemukan pelanggaran atau ketidaksesuaian terhadap ketentuan dalam perjanjian hibah, penyelesaiannya dilakukan sesuai mekanisme yang telah disepakati.

2. **Kecukupan Sumber Daya**, implementasi kerja sama didukung oleh sumber daya yang memadai, meliputi aspek aktor, keuangan, regulasi, dan pengetahuan. Dukungan hibah dari Konsulat Jenderal Australia memungkinkan pengembangan *urban farming* yang sebelumnya berfokus pada hidroponik menjadi sistem yang lebih terintegrasi melalui penerapan budidaya ikan nila berbasis *Recirculating Aquaculture System* (RAS) dan hidroponik *Nutrient Film Technique* (NFT). Selain dukungan pendanaan, Universitas Kristen Petra juga memberikan pendampingan, transfer pengetahuan dan teknologi, serta penguatan kapasitas masyarakat sehingga program tidak hanya berjalan selama masa hibah, tetapi juga memiliki keberlanjutan dalam pengelolaannya. Di samping itu, pelaksanaan program didukung oleh regulasi yang mengatur penggunaan dana, pembagian peran, serta mekanisme pelaporan sehingga akuntabilitas dan transparansi program dapat terjaga.
3. **Koordinasi Antaraktor**, dalam implementasi program berjalan secara efektif melalui pembagian peran yang jelas antara Konsulat Jenderal Australia, Universitas Kristen Petra, dan Kelompok Tani SerPis Kebun Kita. Konsulat Jenderal Australia berperan sebagai penyedia hibah, pemberi dukungan teknis,

serta pengawas pelaksanaan program; Universitas Kristen Petra bertindak sebagai pelaksana program, pendamping masyarakat, dan pengelola dana hibah, sedangkan Kelompok Tani SerPis Kebun Kita berperan sebagai pelaksana budidaya. Koordinasi tersebut didukung oleh mekanisme administrasi dan monitoring yang sistematis, mulai dari penandatanganan berbagai dokumen kepatuhan, penyampaian laporan perkembangan setiap tiga bulan, pertanggungjawaban penggunaan dana secara rinci beserta bukti transaksi, pengembalian sisa dana hibah apabila ada, hingga kunjungan lapangan oleh Konsulat Jenderal Australia untuk memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan tujuan kerja sama.

B. Saran

Penelitian ini memiliki banyak kekeurangan dan keterbatasan baik dari segi data ataupun informasi, sehingga berpotensi untuk dikembangkan oleh peneliti berikutnya. Oleh karena itu, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi kerja sama ini menggunakan perspektif atau teori lain dalam studi hubungan internasional, seperti teori efektivitas bantuan pembangunan (*development aid*), *partnership governance*, atau *community development*, sehingga dapat menghasilkan sudut pandang yang lebih

beragam dalam memahami keberhasilan maupun tantangan kerja sama antara Konsulat Jenderal Australia dan Universitas Kristen Petra.

2. Penelitian selanjutnya direkomendasikan agar penelitian berikutnya mengumpulkan data yang lebih beragam, seperti data kuantitatif yang mencakup peningkatan hasil produksi pangan, tingkat pendapatan masyarakat, atau tingkat ketahanan pangan sebelum dan setelah program tersebut dijalankan. Dengan begitu, dampak dari *program urban farming* yang dilakukan oleh Universitas Kristen Petra bersama Kelompok Tani SerPis Kebun Kita bisa dinilai dengan lebih jelas dan lebih dalam.

3. Penelitian berikutnya diharapkan bisa membuka dan menganalisis dokumen resmi seperti surat perjanjian hibah agar dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang cara kerja sama, proses, sumber dana, serta bagaimana tugas dan peran ditentukan antar pihak yang terlibat dalam program *urban farming* SerPis Kebun Kita.

4. Diharapkan Kelompok Tani SerPis Kebun Kita bisa menjadi contoh yang baik dalam pengembangan pertanian perkotaan bagi Kelompok Tani lainnya di Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Abrar, Mukhlas. Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar. Mendalo: Unja Publisher, 2024.
- Afriyanni, Gevisioner, dan Khairul Amri. “Potensi Keberlanjutan Urban Farming sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan di Kota Pekanbaru.” Jurnal Kebijakan Pembangunan dan Inovasi 7, no. 1 (2024).
- Agus Danugroho. “Urgensi Peran Masyarakat Perkotaan dalam Program ‘Urban Farming’ sebagai Daya Dukung Ketahanan Pangan di Masa Pandemi.” Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia 3, no. 1 (2022).
- Aisar Novita, Wahyu Permadi, dan Vitri Renny Triyanti. “Penanaman dengan Teknik Vertikultur di Lahan Sempit Desa Tanjung Mulia.” Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat 5, no. 2 (2023).
- Al-Qur’an. Surah Al-Baqarah [2]:261.
- Anggraeni, Sinta Windy, dkk. “Program Ketahanan Pangan di Indonesia: Studi terhadap Indonesia–Australia Partnership on Food Security in the Red Meat and Cattle Sector.” Electronical Journal of Social and Political Sciences 10, no. 1 (2023).
- Armansyah, Ade Latifa Soetrisno, Andy Ahmad Zaelany, Bayu Setiawan, Dani Saputra, Muamar Haqi, dan Lamijo. “Urban Farming sebagai Alternatif Mewujudkan Pembangunan Kota Berkelanjutan di Indonesia.” Kawistara: The Journal of Social Sciences and Humanities 14, no. 1 (2024).
- Australian Consulate-General Surabaya. “Direct Aid Program (DAP).” Diakses 14 April 2026.
- Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade. “Direct Aid Program.” Diakses 21 Mei 2026.
- Benny S. Pasaribu, dkk. Metodologi Penelitian: Untuk Ekonomi dan Bisnis. Banten: Media Edu Pustaka, 2022.
- Chairinisa, Keanya, Indra Perkasa, Siti Rahmawati, dan Anastasia Claudia Silviana Kurniasari. “Penerapan Urban Farming sebagai Alternatif Pemanfaatan Lahan Rumah Tangga di Kelurahan Gerem, Kota Cilegon.” Islamic Management and Empowerment Journal 4, no. 1 (2022): 19–40.

- Departemen Luar Negeri Australia. "Direct Aid Program." Diakses 21 Mei 2026.
- Destiningrum, Haerani, dan Witri Elvianti. "Australian Government's Public Diplomacy through the MAMPU Program in Indonesia (2016–2020)." *Jurnal Hubungan Internasional* 16, no. 2 (2023).
- Gardens.id. "Pengertian Hidroponik: Definisi, Manfaat, dan Jenis-Jenisnya." Diakses 18 Juni 2026.
- Hildan Sepka. "Lahan Pertanian Terus Berkurang, Pemkot Surabaya Fokus Jaga Kestabilan Pangan dengan Cara Ini." *Radar Surabaya*, 24 Januari 2024.
- Jardineria On. "Akuaponik: Apa Itu dan Bagaimana Cara Kerjanya." Diakses 18 Juni 2026.
- Marbun, Lely Verawati Br. "Building International Cooperation to Leverage Global Competitiveness." *Journal of Social Sciences and Humanities* 1, no. 2 (2022): 33–36.
- Mas'oed, Mochtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES, 1990.
- Nailatul Wardah, Olivia Agustin, dan Fitrotun Niswah. "Strategi Ketahanan Pangan dalam Program Urban Farming di Masa Pandemi COVID-19 oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya." *Publika* 9, no. 1 (2021).
- Nurjasmī, Reni. "Review: Potensi Pengembangan Pertanian Perkotaan oleh Lanjut Usia untuk Mendukung Ketahanan Pangan." *Jurnal Ilmiah Respati* 12, no. 1 (2021).
- Octaviana, Nuke Tiara. "Peran FAO (Food and Agriculture Organization) terhadap Ketahanan Pangan Nasional Indonesia Periode 2010–2015." Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 2017.
- Onasis Theda, Patricia, Elyzabeth Bonethe Nasution, dan Qanszelir G. B. Panjaitan. "Analisis Kebijakan Luar Negeri Australia: Studi Kasus Penguatan Ketahanan Pangan Indonesia (2013–2021)." *UPH Journal of International Relations* 15, no. 29 (2023).
- Paulo, Sebastian. *International Cooperation and Development: A Conceptual Overview*. Bonn: Deutsches Institut für Entwicklungspolitik, 2014.
- Pemerintah Kota Surabaya. "Tingkatkan Kualitas Produk Urban Farming, Pemkot Surabaya Kolaborasi dengan Perguruan Tinggi." 21 Januari 2022.

- Prapanca.id. “Hibah Australia Dukung Pemberdayaan Perempuan Surabaya, Wali Kota Eri Panen Perdana 600 Ikan Nila.” 15 Mei 2025.
- Rahmawati, Isna, Yuwanda Nila Ariyani, dan Aliyah Fitriani. “Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Urban Farming di Kampung Samtama, Jakarta Pusat.” *Desa-Kota: Jurnal Perencanaan Wilayah, Kota, dan Permukiman* 6, no. 2 (2024).
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2022.
- Sembiring, Tamaulina Br., dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian: Teori dan Praktik*. Karawang: CV Saba Jaya Publisher, 2023.
- Sriyanto, Eva Banowati, Edi Kurniawan, M. Fikri Amrullah, dan Ervando Tommy Al-Hanif. “Program Urban Farming sebagai Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Lokal Masyarakat Karimunjawa.” *Society: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 5, no. 2 (2025).
- Sugihartini, Tien, Dedi Djuliansah, dan Zulfikar Noormansyah. “Model Pengembangan Pertanian Perkotaan (Urban Farming) Berkelanjutan.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh* 10, no. 2 (2023).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sunandar, Sam. “5 Jenis Urban Farming sebagai Alternatif Bertani di Perkotaan dengan Lahan Terbatas.” *Bisnis Muda*. Diakses 22 Juni 2026.
- Tribunnews Surabaya. “Rahasia Sukses SerPis Kembangkan Urban Farming di Surabaya Bersama PLN.” 31 Desember 2022.
- Troath, A. “Bonded but Not Embedded: Trust in Australia–Indonesia Relations, Keating & Suharto to Turnbull & Jokowi.” *Australian Journal of International Affairs* 69, no. 6 (2015).
- Wiranata, Indra Jaya. “Comparative Study of World Urban Farming Practices: Efforts to Support Food Security and Environmental Conservation.” *Jurnal Hubungan Internasional* (2025).

LAMPIRAN

1. Dokumentasi Wawancara dengan Staff Konsulat Jenderal Australia di Surabaya



2. Dokumentasi Wawancara dengan Ketua Proyek Budidaya Ikan Nila dan Hidroponik



3. Dokumentasi Wawancara dan Observasi dengan Ketua Kelompok Tani SerPis Kebun Kita



4. Surat Keterangan Penelitian kepada Konsulat Jenderal Australia di Surabaya

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus 10 Mangrove, Jl. Dr. H. Soekarno No. 402 Surabaya 60174
Telp. 031-4470184 Fax 031-4411300
Website: <http://uinsu.ac.id> Email: info@uinsu.ac.id

Nomor : B-2130/Un.0710/D/PP.00.9/05/2026 22 Mei 2026
Lamp : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Konsulat Jenderal Australia Surabaya**
Esia Sampoerna Center, Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No. 198, RT.002/RW.009, Klampis Ngasem,
Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur 60117
d - Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan program peningkatan kompetensi dan keterampilan mahasiswa di bidang penelitian pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, bersama ini disampaikan mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Anggun Novalia
NIM : 10020222033
Semester/Prodi : 8/ Hubungan Internasional
Alamat : Sidoarjo
No NPWIA : 085732895044

bermaksud akan melakukan penelitian pada tanggal 22 Mei 2026 s.d 26 Mei 2026 dengan judul **"IMPLEMENTASI KERJA SAMA ANTARA PEMERINTAH AUSTRALIA DENGAN UNIVERSITAS KRISTEN PETRA DALAM MEWUJUDKAN URBAN FARMING DI SURABAYA TAHUN 2024-2025"** Untuk kelancaran penelitian dimaksud, mohon bapaknya Konsulat Jenderal Australia Surabaya memberikan izin.

Demikian permohonan izin disampaikan, atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

 Dekan,
Prof. Dr. H. Abd. Chalik, M.Ag.
NIP. 19730627200031002



5. Surat Keterangan Penelitian kepada Dosen Universitas Kristen Petra selaku pimpinan program budidaya ikan nila dan tumbuhan hidropik di SerPis Kebun Kita



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus @Gunung Anyar Jl. Dr. Ir.H. Soekarno No. 682 Surabaya 60294
Telp. 031-8479384 Fax.031-8413300
Website : <https://uinsby.ac.id/study/fakultas-ilmu-sosial-dan-ilmu-politik>
E-Mail : fsip@uinsby.ac.id



Nomor : B-1788/Un.07/10/D/PP.00.9/05/2026 05 Mei 2026
Lamp : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Hanjaya Siaputra, S.E., M.A.**
Jl. Siwalankerto No.121-131, Siwalankerto, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60236
di -
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan program peningkatan kompetensi dan keterampilan mahasiswa di bidang penelitian pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, bersama ini disampaikan mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : **Anggun Novalia**
NIM : 10020222033
Semester/Prodi : 8/ Hubungan Internasional
Alamat : Sidoarjo
No HP/WA : 085732895045

bermaksud akan melakukan penelitian pada tanggal 18 Mei 2026 s.d 22 Mei 2026 dengan judul **"IMPLEMENTASI KERJA SAMA ANTARA PEMERINTAH AUSTRALIA DENGAN UNIVERSITAS KRISTEN PETRA DALAM MEWUJUDKAN URBAN FARMING DI SURABAYA TAHUN 2024-2025"**. Untuk kelancaran penelitian dimaksud, mohon bapak/ibu Hanjaya Siaputra, S.E., M.A. memberikan izin.

Demikian permohonan izin disampaikan, atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,



Prof. Dr. H. Abd. Chalik, M.Ag.
NIP. 197306272000031002



6. Surat Keterangan Penelitian kepada Ketua Kelompok Tani SerPis Kebun Kita



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus @Gunung Anyar Jl. Dr. Ir. H. Soekarno No. 682 Surabaya 60294
Telp. 031-8479384 Fax 031-8413300
Website : <https://uinsby.ac.id/study/fakultas-ilmu-sosial-dan-ilmu-politik>
E-Mail : fasip@uinsby.ac.id



Nomor : B-676/Un.07/10/D/PP.00.9/02/2026 09 Februari 2026
Lamp : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. **Ketua Pengelola SerPis Kebun Kita**
Jl. Jemursari VIII No. 49, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur
di -
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan program peningkatan kompetensi dan keterampilan mahasiswa di bidang penelitian pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, bersama ini disampaikan mahasiswa dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Anggun Novalia
NIM : 10020222033
Semester/Prodi : 8/ Hubungan Internasional
Alamat : Sidoarjo
No HP/WA : 085732895045

bermaksud akan melakukan penelitian pada tanggal 10 Februari 2026 s.d 12 Februari 2026 dengan judul **"PERAN PEMERINTAH AUSTRALIA DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI SURABAYA MELALUI DIRECT AID PROGRAM (DAP) PADA TAHUN 2024-2025"**. Untuk kelancaran penelitian dimaksud, mohon bapak/ibu Ketua Pengelola SerPis Kebun Kita memberikan izin.

Demikian permohonan izin disampaikan, atas kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Prof. Dr. H. Abd. Chalik, M.Ag.
NIP. 197306272000031002

